KERJASAMA PERPUSTAKAAN DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MANDAILING NATAL

SKRIPSI

DISUSUN OLEH :

FATIMAH

NIM 0601171011

PRODI ILMU PERPUSTAKAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARAMEDAN

2021

KERJASAMA PERPUSTAKAAN DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MANDAILING NATAL

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.I.P)

Oleh:

FATIMAH
NIM 0601171011

Pembimbing I

Dr. Anang Anas Azhar, M.A
NIDN. 0104107401

Pembimbing II

Franindya Purwaningtyas, M.A
NIDN. 2013099001

Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan

Dr. Abdul Karim Batubara, M.A
NIDN. 2028126902

PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2021

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial

UIN Sumatera Utara Medan

Di Medan

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : FATIMAH

NIM : 0601171011

Judul Skripsi : Kerjasama Perpustakaan Dalam Upaya Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial Jurusan/Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Srata Satu.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan.Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Medan, 22 September 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Anang Anas Azhar, M.A	**Franindya Purwaningtyas, M.A**
NIDN. 0104107401	**NIDN. 2013099001**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Kerjasama Perpustakaan Dalam Upaya Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal",** yang disusun oleh FATIMAH (0601171011) yang telah dimunaqasyahkan dalam siding Munaqasyah Sarjana Strata Satu (SI) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 01 November 2021.

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) Pada Program Studi Ilmu Perpustakaan.

Medan, 03 Juli 2022

Dewan Penguji

Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan	Sekretaris
Dr. Abdul Karim Batubara, M.A	Franindya Purwaningtyas, M.A
NIP.197001122005011008	NIP.199009132018032001

Anggota

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Anang Anas Azhar, M.A	Franindya Purwaningtyas, M.A
NIDN. 0104107401	NIDN. 2013099001
Penguji I	Penguji II
Dr. H. Sori Monang, M.Th	Abdi Mubarak Syam, M.Hum
NIDN.2010107402	NIP: 1207232206900014

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial UINSU Medan

Dr. Maraimbang Daulay,M.A
NIP.196906291997031003

LEMBAR VALIDASI

KERJASAMA PERPUSTAKAAN DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MANDAILING NATAL

OLEH:

FATIMAH
NIM 0601171011

Telah disidangkan pada tanggal 01 November 2021 di Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dengan:

Dosen Penguji

1 Dr. H. Sori Monang, M.Th
NIDN. 2010107402 .....

2 Abdi Mubarak Syam, M.Hum
NIP: 1207232206900014 .....

Dosen Pembimbing

1 Dr. Anang Anas Azhar, M.A
NIDN. 0104107401 .....

2 Franindya Purwaningtyas, M.A
NIDN. 2013099001 .....

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FATIMAH

NIM : 0601171011

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Fakultas : Ilmu Sosial

Judul Skripsi : Kerjasama Perpustakaan Dalam Upaya Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku serta gelar yang telah diberikan batal saya terima.

Medan, 22 September 2021

Yang menyatakan

FATIMAH

NIM: 0601171011

MOTTO

“… dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”.
(Q.S. Yusuf ayat 87)

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."
(Q.S. Asy Syarh ayat 5-6)

ABSTRAK

Nama : FATIMAH
NIM : 0601171011
Judul Skripsi : Kerjasama Perpustakaan Dalam Upaya Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal
Pembimbing I : Dr. Anang Anas Azhar, M.A
Pembimbing II : Franindya Purwaningtyas, M.A

Penelitian ini membahas tentang Kerjasama Perpustakaan Dalam Upaya Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kerjasama perpustakaan dalam upaya pengembangan koleksi di Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tiga tahapan yaitu,reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Perpustakaan STAIN Mandailing Natal dalam upaya pengembangan koleksi sudah melakukan kerjasama yang dijalin dengan beberapa instansi seperti BI Corner, dan Perpustakaan Nasional RI**.** 2**.** Tindak lanjut dari kerjasama perpustakaan dengan BI Corner sudah terealisasikan dengan baik kedua belah pihak sudah mendapatkan keuntungan, Perpustakaan STAIN Mandailing Natal memperolehkeuntungan dari hasil kerjasama yaitu pojok baca dan 175 judul buku dan 215 eksemplar, BI Corner sebagai sarana promosi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang Bank Indonesia. Beberapa jurnal elektronik dari Perpustakaan Nasional RI, sedangkan Perpustakaan Nasional RI belum mendapatkan *feedback* dari Perpustkaan STAIN. 3. Dalam melakukan kerjasama, Perpustakaan STAIN Mandailing Natal banyak mengalami kendala yaitu dalam bidang koleksi yang masih terbatas, fasilitas dan teknologi yang masih belum memadai dan kekurangan sumber daya manusia. Untuk meminimalisisr kendala dalam kerjasama yang akan dilakukan selanjutnya perpustakaan belum melakukan upaya karena masih fokus dalam penginputan bahan pustaka ke slims.

Kata kunci: *kerjasama perpustakaan, perpustakaan STAIN Mandailing Natal, pengembangan koleksi*

ABSTRACT

Name : FATIMAH
NIM : 0601171011
Title :Library Cooperation in Efforts to Develop Collections at the State Islamic College Library (STAIN) Mandailing Natal
Mentor I : Dr. Anang Anas Azhar, M.A
Mentor II : Franindya Purwaningtyas, M.A

This research discusses about Library Cooperation in Efforts to Develop Collections at the Library of the State Islamic High School (STAIN) Mandailing Natal. This study aims to find out how library collaboration is in an effort to develop collections at the State Islamic High School Library (STAIN) Mandailing Natal. This study uses a qualitative descriptive approach. Collecting data using interview, observation and documentation techniques. Data analysis techniques through three stages, namely, data reduction, presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that 1. The Mandailing Natal STAIN Library in an effort to develop collections has collaborated with several agencies such as the BI Corner, and the National Library of Indonesia. 2. The follow-up to the collaboration between the library and the BI Corner has been well realized, both parties have benefited, the STAIN Mandailing Natal Library has benefited from the collaboration, namely the reading corner and 175 book titles and 215 copies, BI Corner as a means of promotion and socialization to the public about Bank Indonesia. Several electronic journals from the National Library of Indonesia, while the National Library of Indonesia has not received feedback from the STAIN Library. 3. In collaborating, the STAIN Mandailing Natal Library experienced many obstacles, namely in the field of collections that were still limited, facilities and technology were still inadequate and lack of human resources. To minimize the obstacles in the collaboration that will be carried out next, the library has not made any efforts because it is still focused on inputting library materials into slims.

Keywords: library collaboration, STAIN Mandailing Natal library, collection development

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT dengan ucapan *Alhamdulillaahirabbil'aalamiin*, yang senantiasa memberikan rahmat dan taufiq-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikanskripsi ini dengan judul Kerjasama Perpustakaan Dalam Upaya Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal . Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW karena syafaat beliau yang tentunya sangat diharapkan kelak di akhirat nantinya yang berlafadz kan Allahumma Sholli wa sallim wa baarik 'alaih.

Skripsi ini merupakan sebagai pemenuhan dari salah satu syaratuntuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.I.P) pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan proposal skripsi ini oleh karena itu, penulis sangat berharap kritik dan koreksi yang bersifat membangun supaya nantinya bisa penulis mempertimbangkan dalam penyusunan karya tulis yang akan datang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan kesulitan, hambatan dan rintangan namun akhirnya dapat melaluinya berkat bantuan, restu dan do'a dari banyak pihak. Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimaksih kepada :

1. Pada kesempatan ini penulis banyak mengucapkan rasa terimakasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua tercinta yaitu ayahanda Drs. Suhdan dan ibunda Marlan Pulungan yang telah banyak

berkorban, selalu mengupayakan yang terbaik demi pencapaian cita-cita dan sehingga penulis sampai pada tahap sekarang ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Prof. Dr. Maraimbang Daulay, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Abdul Karim Batubara, M.A Selaku Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan yang telah baik dan banyak membantu serta memberikan arahan terhadap kemajuan perkembangan Jurusan Ilmu Perpustakaan.
5. Ibu Franindya Purwaningtyas, M.A selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Perpustakaan, pembimbing skripsi II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini, mulai dari penyususnan proposal hingga skripsi ini selesai.
6. Bapak Dr. Anang Anas Azhar, M.Aselaku pembimbing skripsi I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini, mulai dari penyusunan proposal hingga skripsi ini selesai.
7. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Perpustakaan dan staf Fakultas Ilmu Sosial yang telah membantu dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
8. Ibu Siti Aisyah Batubara S.Sos selaku Kepala Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal yang sudah melungakan waktunya dan memberikan informasi yang dibutuhkan penulis.
9. Ibu Sarah Wulandari S.Sos selaku Pustakawan di Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal yang sudah banyak membantu dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
10. Teristimewa kepada saudara sekandung abanganda Andi Zulkarnain, Abdul Halim, adinda Muhimmah, Rizki Fadilah dan Nailah Saadah yang senantiasa memberikan support kepada penulis.

11. Terkhusus kepada sahabat dan teman seperjuangan satu daerah srikandi Panyabungan yaitu Cindy Fadilah Nasution sekaligus teman satu kamar dan Rizky Fadilah Nasution yang rela berkorban sama-sama saling mendukung dan menemani dalam penelitian dan peruses penyusunan skripsi.
12. Kepada sahabat tersayang Zuhro Amini Kamil Tanjung yang selalu senang hati mendukung dan membantu penulis.
13. Teman-teman angkatan 2017 Program Studi Ilmu Perpustakaan yang saling memberikan dukungan demi kemajuan bersama.
14. Teman-teman satu kontrakan yang sudah menemani selama beberapa tahun ini yang selalu siap berbagi dan membantu penulis.
15. Serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah, membantu, mendukung serta menyemangati penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan sau persatu.
16. Terakhir teruntuk diri sendiri, terimakasih banyak sudah bisa kuat dan tetap bertahan sehingga sampai pada titik ini.

Akhirul kalam, penulis berharap semoga semua amal kebaikan yang diberikan semua pihak mendapatkan balasan yang sebaik-bainya dari ALLAH SWT. *Aamiin..Ya Rabbal'alamin*.

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan 21 Desember 2021

Penulis

FATIMAH

NIM 0601171011

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

LEMBAR VALIDASI iv

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... v

MOTTO vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR ix

DAPTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR xv

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 5
E. Defenisi Konseptual 6
F. Sistematika Penulisan 7

BAB II : KAJIAN TEORITIS..... 10

A. Kerjasama Perpustakaan 10
    1. Pengertian Kerjasama Perpustakaan 10
    2. Alasan Perlunya Kerjasama Perpustakaan 11
    3. Fungsi Kerjasama Perpustakaan..... 13
    4. Bentuk Kerjasama Perpustakaan..... 13

B. Pengembangan Koleksi Perpustakaan 15
1. Pengertian Pengembangan Perpustakaan 15
2. Tahapan Dalam Pengembangan Koleksi 17
3. Tujuan Pengembangan Koleksi 17
4. Metode Pengembangan Koleksi 18
C. Perpustakaan Perguruan Tinggi 20
1. Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi 20
2. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi 21
3. Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi 23
D. Penelitian Terdahulu 23

BAB III : METODE PENELITIAN 26

A. Metode Pendekatan Masalah 26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 27
C. Informan Penelitian 28
D. Tahapan-tahapan Penelitian 29
E. Teknik Pengumpulan Data 30
F. Instrumen Penelitian 31
G. Teknik Analisis Data 32
H. Teknik Penjamin Keabsahan Data 33

BAB IV :HASIL DAN PEMBAHASAN 36

A. Gambaran Umum Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal 36
1. Sejarah Perpustakaan STAIN Mandailing Natal 36
2. Visi dan Misi 39
3. Struktur Organisasi 39
4. Fasilitas dan Koleksi Perpustakaan 40
5. Layanan Perpustakaan 42
B. Hasil Penelitian 44
C. Pembahasan 62

BAB V : KESIMPULAN 79

A. KESIMPULAN 79
B. SARAN 80

DAFTAR PUSTAKA 81

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....27
Tabel 4. 1 Sumbar Daya Manusia STAIN Mandailing Natal 40
Tabel 4. 2 Fasilitas Perpustakaan STAIN Mandailing Natal 40
Tabel 4. 3 Koleksi Perpustakaan STAIN Mandailing Natal 41
Tabel 4. 4 koleksi hasil kerjasama Perpustakaan STAIN Mandailing Natal 67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Surat Pengantar Penelitian
Gambar 2 Surat Balasan Penelitian
Gambar 1 Wawancara Dengan Informan 1
Gambar 2 Wawancara Dengan Informan 2
Gambar 3 BI Corner
Gambar 4 Fasilitas Perpustakaan
Gambar 5 Rak Koleksi
Gambar 6 Rak Koleksi
Gambar 7 Ruang Baca
Gambar 8 Skripsi
Gambar 9Rak Penitipan Tas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu sarana yang didirikan untuk menunjang dan menunjang kegiatan civitas akademika suatu lembaga pendidikan tinggi. Sesuai dengan Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 5 tahun 1980 tentang pokok-pokok institusi perguruan tinggi atau lembaga induk, dijelaskan bahwa perpustakaan perguruan tinggi termasuk dalam unit pelayanan teknis (UPT) yang merupakan fasilitas penunjang teknologi berupa fasilitas perguruan tinggi atau lembaga di lingkungan perguruan tinggi. bidang pengajaran dan pendidikan, pengabdian masyarakat dan penelitian(Yusuf, 1991, p. 103). Untuk mendukung operasional Tri Dharma perguruan tinggi, perpustakaan memiliki beberapa fungsi, antara lain fungsi akademik, sumber informasi, penelitian, hiburan dan penerbitan..

Dalam sebuah perpustakaan yang menjadi tidak termasuk pokok didalamnya adalah koleksi, koleksi perpustakaan merupaka kumpulan dari keseluruhan bahan pustaka yang diolah kemudian disimpan dengan tujuan agar disebar luaskan kepada pengguna perpustakaan demi untuk memenuhi permintaan informasi yang pemustaka butuhkan dan perlukan(Yuyu, 2009, p. 5). Koleksi perpustakaan wajib bias mencerminkantuntutan dan kebutuhan dari pengguna perpustakaan(Harahap, 2018, p. 40). Pengembangan koleksi perpustakaan adalah kegiatan penyediaan bahan pustaka atau informasi kepada pengguna perpustakaan, kegiatannya meliputi pemilihan dan pembelian bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, dan kebijakan yang ditetapkan.

Yuyu yulia memandang pengembangan koleksi sebagai rangkaian kegiatan atau perluasan koleksi perpustakaan, terutama aspek seleksi dan evaluasi. Pengembangan koleksi di perpustakaan merupakan kegiatan yang sangat penting dan harus dilakukan. Perpustakaan adalah organisasi yang misi utamanya adalah

menyediakan informasi baik dalam bentuk cetak maupun non-cetak atau elektronik (Yuyu, 1993, p. 124)

Purnomo berpendapat bahwa tidak ada satupun perpustakaan yang bisa berdiri sendiri dengan pengertian lain tidak satupun perpustakaan koleksinya mempu memeniuhi kebutuhan informasi pemakainya oleh karena itu diperlukan adanya kerjasama perpustakaan(Purwono, 2010, p. 13).

Sulistyo Basuki berpendapat bahwa kerjasama antar perpustakaan merupakan kegiatan yang melibatkan dua atau lebih perpustakaan untuk mencapai tujuan yang sama. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pengguna, karena tidak ada perpustakaan yang dapat berdiri sendiri, dan koleksi perpustakaan tidak akan dapat memenuhi semua kebutuhan informasi pengguna.(Sulistyo-Basuki, 1993, p. 54)

Kegiatan kerjasama sebenarnya bukanlah hal yang baru dalam masyarakat kita, kita sudah sering mendengar tentang kerjasama perusahaan, kerjasama ekonomi, kerjasama politik dan yang lainnya. Dalam islam sendiri kegiatan kerjasama sangat dianjurkan seperti dalam kandungan dari satu ayat Al-Qur'an yang berbunyi:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (2)

Artinya "... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kamu kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya."(al-Maidah (5): 2)

Menurut M. Quraish Shihab, pada*Tafsir Al-misbah*menerangkan bahwa ayat diatas merupakan perinsip dasar saat menjalin kerjasama dengan semua orang, selama tujuannya adalah kebaikan dan ketakwaan(Shihab, 2001, p. 13) dari ayat tersebut islam mengatur kegiatan tolong menolong dalam hal kebaikan dan melarang untuk melakukan tolong-menolong dalam hal melakukan dosa dan pelanggaran.

Ayat diatas menerangkan terkait perintah Allah untuk hamba-Nya yang beriman untuk selalu tolong-menolong dalam hal kebaikan dan jangan sekali-kali melakukan tolong-menolong dalam hal berbuat dosa dan pelanggaran. Perpustakaan sendiri merupakan wadah untuk tolong-menolong dalam hal kebaikan yang dalam arti lain merupakan kegiatan kerjasama. Selain itu wadah untuk melakukan tolong-menolong antar perpustakaan kegiatan kerjasama juga menjadi salah satu kegiatan untuk mewujudkan misi dari perpustakaan.

قَالَ سَنَشُدُّ عَضُدَكَ بِأَخِيكَ وَنَجْعَلُ لَكُمَا سُلْطَانًا فَلَا يَصِلُونَ إِلَيْكُمَا ۚ بِآيَاتِنَا أَنْتُمَا وَمَنِ اتَّبَعَكُمَا الْغَالِبُونَ (35)

Artinya “Dia (Allah) berfirman, “Kami akan memperkuat kekuatan (membantumu) dengan saudaramu, dan Kami berikan kepadamu berdua kekuasaan yang besar, maka mereka tidak akan dapat mencapaimu; (berangkatlah kamu berdua) dengan membawa mukjizat Kami, kamu berdua dan orang yang mengikuti kamu yang akan menang,” (Q.S Al-Qashas: 35)

Maksudnya, Kami akan memperkuat urusanmu dan membantumu dengan saudaramu sesuai dengan apa yang kamu minta untuknya, hendaknya dia diangkat menjadi nabi pula bersamamu. Hal ini dijelaskan dalam ayat lain melalui firman-Nya:

...قَدْ أُوتِيتَ سُؤْلَكَ يَا مُوسَى...

Artinya “Sesungguhnya telah diperkenankan permintaanmu, hai Musa.” (Taha: 36)

Dan firman Allah Swt.:

وَوَهَبْنَا لَهُ مِنْ رَحْمَتِنَا أَخَاهُ هَارُونَ نَبِيًّا ...

Artinya “Dan Kami telah memberikan anugerah kepadanya sebagian rahmat Kami, yaitu saudaranya, Harun menjadi seorang nabi.” (Maryam: 53)

Inilah sebabnya mengapa beberapa ulama Salafi mengatakan bahwa tidak ada yang berutang banyak kepada saudaranya kecuali Harun kepada Musa. Karena sesungguhnya Musa mendoakannya hingga diangkat oleh Allah menjadi

nabi dan rasul bersama Musa untuk menyampaikan amanat Allah kepada Fir'aun dan para pejabat di kerajaannya.

Dari tafsir ayat Al- Qur'an diatas yang diambil dari tafsir Al Hafizh Imaduddin Abul Fida Ismail bin Umar bin Katsir (Ibnu Katsir)menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan bantuan dan keringanan pada urusan manusia dengan menghadirkan saudaranya (manusia lainnya) sesuai dengan kebutuhannya, dengan niat untuk melakukan tolong-menolong atau kerjasama antara keduanya kemudian Allah SWT tinggikan derajat keduanya dengan tujuan lain keduanya mendapatkan keuntungan dari hasil kerjasama tersebut sesuai dengan yang mereka harapkan.

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

Artinya "Seorang mukmin yang satu dengan mukmin yang lainnya bagaikan satu bangunan, satu dengan yang lainnya saling mengokohkan.' Kemudian beliau menyilangkan jari-jemarinya." [HR. Al Bukhari & Muslim. Dari Abu Musa radhiyallahu 'anhu]

Berkata Imam Ibnu Baththol rahimahullah, "Ta'awunnya kaum mukminin antara separuhnya dengan sebagian yang lain dalam urusan dunia dan urusan akhirat disyariatkan berdasarkan hadits ini."

Ibnul Jauzi rahimahullah mengatakan, "Jika melihat secara zhahir (hadits) itu hanya sekedar khobar akan tetapi sesungguhnya maknanya adalah perintah, dorongan untuk melakukan kerjasama dan ta'awun antar kaum mukminin."

Perkembangan informasi semakin kaya baik jumlah, jenis maupun sarana penyebarluasannya. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan informasi dan dana yang semakin terbatas di satu sisi, perpustakaan tidak akan pernah mampu memenuhi kebutuhan pengguna bahkan dengan hanya mengandalkan koleksi dokumen perpustakaan masing-masing individu. Dari masalah ini muncul gagasan bahwa harus ada kolaborasi antar perpustakaan dalam berbagai bentuk untuk memenuhi kebutuhan informasi setiap pengguna dengan sebaik-baiknya.(Purwono, 2010)

Perpustakaan Nasional menyebutkan demi memenuhi kebutuhan informasi pemustaka perpusatkaan perguruan tinggi harus memiliki koleksi mencapai

10.000 judul koleksi dan berdasarkan Keputusan MENDIKBUD Republik Indonesia No. 0696/U/1991 bab II Pasal 11 menetapkan persyaratan minimal koleksi PPT untuk program Diploma dan S1 yaitu sebagai berikut:1. Memiliki 1 (satu) judul pustaka untuk setiap mata kuliah keahlian dasar (MKDK). 2. Memiliki 2 (dua) judul pustaka untuk tiap mata kuliah keahlian (MKK). 3. Melanggan sekurangnya 1 (satu) judul jurnal ilmiah untuk setiap program studi 4. jumlah pustaka minimal 10 % dari jumlah mahasiswa dengan memperhatikan komposisi subyek pustaka. Sedangkan untuk Program Pascasarjana yaitu harus memiliki 500 judul pustaka untuk setiap program studi dan melanggan minimal dua jurnal ilmiah untuk setiap program studi.(Perpustakaan Nasional RI, 2017)

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal merupakan perguruan tinggi agama islam negeri yang memiliki 5 fakultas dan 16 program studiserta jumlah keseluruhan mahasiswa saat ini mencapai 2.020 orang. Dari pengamatan pertama yang peneliti lakukan di perpustakaan STAIN Mandailing Natal, peneliti dapat melihat bahwa koleksi yang ada di perpustakaan kurang lengkap, dikarenakan terbatasnya koleksi yang disediakan oleh pihak perpustakaan, tentunya hal ini mempengaruhi respon terhadap kebutuhan informasi mahasiswa.

Sebagai sebuah perpustakaan perguruan tinggi sudah seharusnya perpusakaan STAIN Mandailing Natal bisa menyajikan dan memberikan akses informasi bagi pengunjungnya baik itu bangi mahasiswa STAIN itu sendiri atau bagi mahasiswa lain yang datang keperpustakaan itu untuk mencari koleksi demi memenuhi informasi yang mereka inginkan. Akan tetapi sumberdaya yang dimiliki perpustakaan sangat terbatas dan perpustakaan tidak akan mampu sepenuhnya memenuhi semua harapan dan keinginan pemustaka sehingga perpustakaan harus senantiasa mengembangkan koleksinya. Dalam hal ini tentu kerjasama perpustakaan sangat dibutuhkan dalam mengembangkan koleksi yang dimiliki supaya dapat memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan oleh pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan itu.

Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan dengan salah satu pustakawan di perpsuatkaan STAIN Mandailing Natal yaitu ibuk Siti Aisyah Batubara, S.Sos, menyampaikan dalam hal pengadaan koleksi sudah melakukan kerjasama perpustakaan diantaranya yaitu dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Mandaling Natal yang terjalin sejak 2019 sampai dengan saat ini, selain itu perpusatkaan juga melakukan kerjasama dengan Bank Indonesia atau BI Corner yang terjalin sejak tahun 2019 dan masih berjalan sampai dengan saat ini.

Meskipun kerjasama perpusatkaan sudah dilakukan, jumlah koleksi yang terdapat di perpustakaan STAIN Mandailing Natal masih sedikit dan belum bisa memenuhi kebutuhan informasi yang di inginkan oleh pemustaka melihat dari jumlah prodi dan jumlah mahasiswa yang terdapat di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal.

Berkaitan dengan pemaparan diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang kerjasama perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal dalam upaya pengembangan koleksi.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan konteks masalah yang diuraikan oleh penulis, maka perlu dirumuskan masalah, agar penelitian dapat berorientasi lebih jelas. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakerjasama perpustakaan dalam upaya pengembangan koleksi di perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal?.
2. Apa kendala yang dihadapi perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal dalam melakukan kerjasama perpustakaan?

C. Tujuan Penelitian

Hal terpenting dalam sebuah penelitian yaitu adanya tujuan yang ingin dicapai dalam pencarian tersebut. Tujuan penelitian selalu dirumuskan bersama dengan pemecahan masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kerjasama perpustakaan dalam upaya pengembangan koleksi di perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal dalam melakukan kerjasama perpustakaan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana atau acuan untuk pengambilan kebijakan tertentu dalam pengembangan dan peningkatan perpustakaan perguruan tinggi dalam pengelolaan perpustakaan melalui pengembangan koleksi perpustakaan.
b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan kerjasama lintas perpustakaan.
c. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung terhadap kerjasama perpustakaan dengan user (pengguna) dalam upaya pengembangan koleksi perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

a. Diharapkan dengan selesainya penelitian ini dapat memberikan pemaham kepada instansi terkait dalam hal mengembangkan koleksi dengan cara melakukan kerjasama. Dengan pengembangan koleksi semoga perpustakaan menjadi sebuah unit pelayanan informasi yang lebih baik lagi.

b. Menjadi sumber informasi atau referensi dan penelitian bagi mereka yang ingin memperdalam pemahaman tentang kolaborasi perpustakaan dan pengembangan koleksi perpustakaan.
c. Teruntuk peneliti hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar sarjana ilmu perpustkanaan (S.I.P)

E. Defenisi Konseptual

Dalam penelitian ini ada beberapa konsep yang perlu di defenisikan yaitu sebagai berikut:

1. Kerjasama perpustakaan

   Kerjasama perpustakaan adalah kemitraan yang melibatkan dua perpustakaan atau lebih dan kemitraan perpustakaan dengan lembaga lain dimana tujuan dari kemitraan perpustakaan ini adalah untuk menguntungkan kedua belah pihak, kerjasama ini tercapai karena tidak ada perpustakaan yang tidak memiliki kemampuan untuk mandiri. dalam hal pengumpulan dan untuk memenuhi kebutuhan informasi para penggunanya.

   Kerjasama perpustakaan yang penulis maksudkan yaitu kerjasama yang terjalin antara perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal dengan Dinas Perpustakaan dan Arsip Mandailing Natal dan Bank Indonesia atau BI Corner.

2. Pengembangan koleksi

   Pengembangan koleksi adalah sejumlah kegiatan yang dilakukan untuk memperluas koleksi perpustakaan yang ada, untuk selalu memenuhi kebutuhan informasi, dan agar koleksi perpustakaan selalu *up to date* dan relevan dengan kebutuhan perpustakaan permintaan pengguna.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian yang sistematis bertujuan untuk memberikan rangkaian pembahasan yang sistematis sehingga kerangka laporan miniriset akan dihasilkan dengan jelas. Laporan penelitian ini disusun secara sistematis sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN : Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI : Bab ini mencakup tinjauan pustaka yaitu kajian teoritis yang mencakup konsep-konsep dasar teori yang digunakan untuk memperkuat argumentasi peneliti dalam menganalisis masalah. Seperti: pengertian kerjasama perpustakaan, mengapa kerjasama perpustakaan diperlukan, fungsi kolaborasi perpustakaan, bentuk-bentuk kerjasama perpustakaan, pengertian pengembangan kerjasama perpustakaan, tahapan pengembangan koleksi, tujuan pengembangan koleksi, metode pengembangan koleksi. Dan mengenai beberapa hasil penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti lain.

BAB III METODE PENELITIAN. Bab ini membahas tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian (pelapor), sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data, teknik untuk menjamin keabsahan data.

BAB IV HASIL & PEMBAHASAN : Bab ini menjelaskan tentang temuan dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP : Bab ini menjelaskan bagian akhir dari skripsi, yaitu kesimpulan dan rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerjasama Perpustakaan

1. Pengertian Kerjasama Perpustakaan

Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang berada di lingkungan sebuah lembaga pendidikan tinggi. Apakah itu perpustakaan sekolah menengah atau universitas, perpustakaan fakultas atau perpustakaan universitas. Perpustakaan universitas merupakan salah satu sarana penunjang yang diberikan oleh universitas untuk dapat mendukung aktivitas civitas universitas dimana universitas tersebut berada.(Sjahrial-Pamuntjak & Rusina, 2000, pp. 4–5)

Kolaborasi antar perpustakaan adalah kerjasama yang melibatkan dua atau lebih perpustakaan. Kemitraan ini diperlukan agar tidak ada perpustakaan yang mandiri, yang juga berarti koleksinya tidak dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna.(Purwono, 2010)

Kerjasama memiliki pengertian yaitu kumpulan dua atau lebih orang untuk menjalankan aktivitas secara bersamaanyang dikerjakanuntuk tujuan pencapaian target yang telah ditentukan yang tentunya melebihi target pencapaian dari kinerja masing-masing. Dari hal tersebut maka dapat diartikan bahwa kerjasama perpustakaan merupakan suatu kerjasama yang didalamnya terlibat dua perpustakaan atau lebih dengan perjajian tertentu yang tujuannyaagartercapainya target yang telah ditentukan (Puspitasari & dkk, 2014, p. 4).

Sulistyo Basuki mendefinisikan kerjasama perpustakaan sebagai kerjasama yang melibatkan dua perpustakaan atau lebih(Sulistyo-Basuki, 2014, p. 82). Sulistyo-Basuki (1996) menjelaskan konsep kerjasama adalah seperti sekelompok semut yang bekerja sama untuk mengangkat dan memindahkan bangkai kecoa yang lebih berat dan lebih besar kemudian mencoba untuk mengangkatnya bersama-sama dan bersinergi. Operasi ini dapat diterapkan di perpustakaan, bahkan jika perpustakaan itu besar atau selengkap apa pun. Kerjasama adalah suatu kegiatan atau komitmen yang dilakukan oleh banyak orang, termasuk

perusahaan, organisasi, pemerintah, dan lain-lain, dengan tujuan untuk saling menguntungkan. tidak akan dapat menanggapi permintaan pengguna untuk informasi dan akan membutuhkan kerangka kelembagaan lainnya.(Istiqomah, 2019, p. 33)

Dengan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan kalau kerjasama perpustakaan merupakan suatu kerjasama yang melibatkan dua perpusatkaan atau beberapa yang memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan secara bersama yang dilakukan di lingkungan perpustakaan. Dan kerjasama antara perpustakaan dengan institut lain yang dimana tujuan dari kerjasama perpustakaan ini untuk memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak.

2. Alasan Perlunya Kerjasama Perpustakaan

Perkembangan informasi yang makin banyak dari segi jenis, jumlah, ataupun media penyebarannya.Ditambah dengan semakin tingginya kebutuhan informasi dari satu pihak lalu ditambah dengan anggaran yang semakin terbatas dari pihak lainnya, mengakibatkan perpustakaan tidak akan pernah mampu mencukupi keinginan pengguna kalau dengan mengandalkan bahan pustaka dan koleksi yang dimiliki setiap masing-masing perpustakaan. Dari permasalahan ini menimbulkan ide baru tentang pentingnya kerjasama antara perpustakaan dalam berbagai bentuk supayadapat memenuhi setiap keinginan pengguna terhadap informasi sebanyak mungkin.(Purwono, 2010)

Faktor yang mendorong terjadinya kerjasama perpustakaan menurut Rupadha I Komang diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Terdapat kemajuan dibidang IPTEK

Meningkatnya IPTEK mengakibatkan semakin beragamnya bentuk informasi yang telah dipengaruhi oleh teknologi. Yaitu dengan hadirnya *ebook* dan sumber informasi online lainnya.

b. Berkembangnya Lembaga Pendidikan

Perkembangan lembanga pendidikan yang semakin pesat dari berbagai tingkat dan bidang sangat berbanding lurus dengan semakin meningkat dan beragamnya permintaan akan kebutuhan informasi oleh pencari informasi dari waktu kewaktu.

c. Kemajuan dalam Bidang Teknologi

Perkembangan bidang dari segi teknologi sangat berpengaruh terhadap literature dan bahan bacaan yang menjadi salah satu cara untuk dapat meningkatkan perkembangan keterampilan.

d. Berkembangnya Teknologi, Informasi dan Komunikasi

Perkembangan Teknologi, Informasi dan Komunikasi mengakibatkan terjadinya kemudahan dari kegiatan kerjasama perpustakaan.

e. Tuntutan Kesamaan Hak untuk Memperoleh Informasi yang Sama dari Masyarakat

Pada setiap wilayah tentunya memiliki informasi yang berbeda akan tetapi kebutuhan informasi yang sama menuntut agar informasi tersebut dapat tersebar merata. Kerjasama dapat menguntungkan pada pemanfaatan fasilitas, biaya, sumber daya manusia dan waktu.(I Komang, 2018, p. 5–7)

Terjalinnya sebuah kegiatan kerjasama perpustakaan dikarenakan adanya dorongan dengan alasan sebagai berikut:

a. Ilmu pengetahuan yang semakin berkembang pesat mengakibatkan meningkatnya kebutuhan informasi dari pengguna . Hal ini mendorong agar pencarian informasi yang terbaru atau *uptudate.*
b. Makin banyaknya jumlah dan beragamnya jenis bahan pustaka yang diterbitkan.

c. Semakin berkembangan ilmu teknologi informasi dan komunikasi terutama bidang komputer dan telekomunikasi mengakibatkan semua informasi yang disajikan harus *uptudate*.
d. Adanya kebutuhan dari masyarakat agar mendapatkan pelayanan yang setara, baik siapapun dan dimanapun dia berada.
e. Terbatasnya dana yang dimiliki perpustakaan mengakibatkan perlunya penghematan untuk tempat penyediaan, fasilitas, biaya dan tenaga.(Muhrais, 2017, p. 11)

3. Fungsi Kerjasama Perpustakaan

Fungsi Kerjasama Perpustakaan itu mendukung visi dan misi dari perpustakaan itu sendiri. Adapun fungsi dari kerjasama perpustakaan ialah :

a. Terjalinnya komunikasi antara perpustakaan yang terjadi terus-menerus.
b. Salingtukar-menukar Informasi
c. Peningkatan pemberdayaan Sumber Daya Manusia
d. Peningkatan pemberdayaan koleksi perpustakaan
e. Peningkatan pemberdayaan sarana dan prasarana perpustakaan (Stiawan & Kurniawan, 2019, p. 19).

Kerja sama sendiri merupakan inti dari sistem antar-organisasi karena dapat membuat atau menghancurkan kemitraan. Kerjasama sangat penting untuk kpengembangan perpustakaan akademik di era pengetahuan, tetapi keberhasilannya bergantung pada komitmen anggota untuk tujuan bersama (Chisita et al., 2018, p. 636)

4. Bentuk Kerjasama Perpustakaan

a. Kerjasama pengadaan

Kerjasama pengadaan dilakukan oleh beberapa perpustakaan yang bekerja sama dalam pengiriman bahan pustaka (buku). Setiap perpustakaan bertanggung jawab atas kebutuhan penggunanya dengan memilih buku yang sesuai dengankebutuhan penggunanya. Pemilahan koleksi dilakukan di setiap perpustakaan yang membutuhkan buku.

b. Kerjasama pengolahan

Kerjasama dilakukan di dalam perpustakaan untuk mengolah bahan pustaka. Pada perpustakaan multi cabang atau perpustakaan umum yang memiliki cabang, bahan pustaka biasanya dikelola oleh perpustakaan yang merupakan koordinator kolaboratif yang mengelola bahan pustaka (*cataloging, profiling, book labels, book tag* dan lain-lain).

c. Kerjasama peminjaman antara perpustakaan

Bentuk kerjasama ini dapat terjalin karena pengguna perpustakaan lain tidak diperbolehkan meminjam dari koleksi perpustakaan lain, sebaliknya perpustakaan akan meminjam buku dari perpustakaan lain, kemudian pihak perpustakaan akan meminjamkannya kepada pengguna yang membutuhkan..

d. Kerjasama antara pustakawan

Kerjasama ini berlangsung antar pustakawan untuk mendapatkan solusi dari beberapa masalah yang dimiliki oleh pustakawan.

e. Kerjasama penyusunan catalog hidup

Kerjasama ini dilakukan oleh beberapa perpustakaan untuk membentuk katalog perpustakaan secara bersama-sama. Katalog berisi informasi tentang buku-buku yang dimiliki oleh perpustakaan yang berpartisipasi dan berkolaborasi, serta informasi tentang lokasi mereka.

f. Kerjasama pemberian jasa dan informasi

Bentuk kerjasama ini ialah dilakukan oleh dua atau lebih perpustakaan yang telah menandatangani perjanjian untuk kerjasama saling memberikan layanan informasi, misalnya saling memimjam koleksi antara perpustakaan, layanan pencarian informasi, dan layanan foto copy di perpustakaan (Husna, 2017, pp. 130–131).

B. Pengembangan Koleksi Perpustakaan

1. Pengertian Pengembangan Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan merupakan kumpulan dari seluruh bahan pustaka yang diolah kemudian disimpan dengan tujuan agar disebar luaskan untuk pengguna perpustakaan demi untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan oleh pemustaka(Yuyu, 2009).

Koleksi merupakan yang menjadi inti dalam perpustakaan, pelayanan pada perpustakaan tidak akan bisa berjalan dan terlaksanan dengan baik kalau tidak didukung oleh adanya koleksi perpustakaan yang memadai. Relevansi dalam sebuah perpustakaan sangat wajib hukumnya terhadap kebutuhan informasi dari pemustaka atau yang dilayani perpustakaan. Dalam sebuah perpustakaan koleksi dikelompokkan menjadi dua bentuk diantaranya bentuk tercetak (buku, majalah, surat kabar) dan bentuk tidak tercetak (bentuk mikro, bahan audio visual (seperti kaset, CD-ROM, VCD, DVD, Film), peta, atlas globe, lukisan, grafis, dsb) (Ibrahim, 2016, p. 42)

Andi prastowo berpendapat bahwa koleksi perpustakaan wajib bias menggambarkan kebutuhan dan tuntutan dari pengguna perpustakaan. Koleksi perpustakaan wajib diarahkan kepadaarah pendidikan yang hakiki peningkatan dan perluasan ilmu pengetahuan, perubahan sikap, dan pembinaan keterampilan. (Harahap, 2018)

Repositori informasi atau sumber pengetahuan, yaitu kumpulan dari berbagai sumber informasi yang berupa buku, majalah, surat kabar, dan koleksi lainnya. Berbicara tentang koleksi perpustakaan, koleksi perpustakaan universitas pada dasarnya terbagi menjadi dua, yaitu koleksi cetak dan koleksi non-cetak. Koleksi cetak biasanya berupa buku, manuskrip, arsip, majalah, publikasi pemerintah, dan novel. Jenis koleksi yang tidak dicetak antara lain: *film, video clip, videotape, soundtrack, vinyl, projector, globe,* dan AVA(Winoto & Sukaesih, 2016, p. 123).

Menurut Sutarno yang menjadi awal dari kegiatan pengadaan koleksi adalah pengembangan koleksi perpustakaan berdasarkan kepada kebutuhan pemakai

perpustakaan, dan terpenuhinya jumlah bahan pustaka yang dibutuhkan. Kualitas koleksi perpustakaan dibentuk oleh kegiatan pengembangan koleksi tersebut(N.S, 2003, p. 17). Lasa mengungkapkan pandangan yang berbeda tentang pengembangan koleksi sebagai kegiatan yang dimaksudkan untuk menjaga koleksi perpustakaan tetap up to date dan relevan dengan kebutuhan pengguna(HS, 2009, p. 34).

Pengembangan koleksi merupakan suatu proses yang dilakukan perpustakaan untuk mencukupi tuntutan permintaan informasi dari seluruh pencari informasi yang berkunjung ke perpustakaan dengan menyajikan pelayanan yang semaksimal mungkin secara singkat dan memuaskan, mempergunakan sumberdaya informasi yang diproduksi di luar ataupun di dalam organisasi. Kegiatan pengembangan koleksi meliputi pemilihan dan pembelian bahan pustaka sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pustakawan bersama dengan perguruan tinggi. (Wahyuni & Rahma, 2012, p. 353)

Pertumbuhan koleksi adalah kegiatan yang membuat koleksi perpustakaan tetap up to date dan relevan dengan kebutuhan pengguna. Pengembangan koleksi perpustakaan merupakan suatu kegiatan perpustakaan dalam meningkatkan koleksi agar tercapainya kebutuhan informasi dari pemustaka (Perpustakan, 2012, p. 1).

2. Tahapan Dalam Pengembangan Koleksi

Menurut Evans, pertumbuhan koleksi merupakan kegiatan yang siklis atau berkesinambungan. Proses pengembangan koleksi terdiri dari 6 (enam) tahap, antara lain:

1. *Community analysis*, juga dikenal sebagai analisis komunitas, adalah proses awal pengembangan koleksi untuk melihat segmen pengguna perpustakaan.
2. Kebijakan pengembangan koleksi adalah kebijakan perpustakaan yang bertujuan untuk mengembangkan koleksi, menjaga dan menata berbagai jenis koleksi di perpustakaan.

3. *Seleksi,* adalah kegiatan mengelompokkan bahan pustaka yang dipilih untuk dimasukkan ke perpustakaan dan bahan pustaka mana yang cocok untuk perpustakaan.
4. *Akuisisi*adalah proses memperoleh bahan pustaka melalui pembelian, donasi, sponsorship, pertukaran, penerbitan sendiri, dan akhirnya konsinyasi.
5. *Weeding*, merupakan kegiatan koleksi karena jumlah eksemplar yang dibutuhkan tidak terlalu banyak, atau tersedia edisi baru sehingga koleksi menjadi tidak relevan.
6. *Evaluasi,* merupakan suatu kegiatan untuk mengevaluasi koleksi perpustakaan secara berkesinambungan(Evans, 2000, p. 14).

3. Tujuan Pengembangan Koleksi

Pengembangan koleksi perpustakaan memiliki tujuan untuk membangun sebuah koleksi perpustakaan baik itu dari segi kuantitas dan kualitas dengan tetap memperhatikan tuntutan. Kegiatan pengembangan koleksi sendiri memiliki beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut:

1. Penambahan jumlah koleksi yang dimiliki Perpustakaan
2. Mendapatkan koleksi dari penulis yang terkenal dikalangan pembaca.
3. Menjalankan kewajiban perpustakaan berdasarkan dengan pencapaian dari tujuan lembaga.
4. Melakukan kegiatan pengadaan bahan pustaka dengan aktual untuk meningkatkan nilai koleksi
5. Memilikibahan-bahan pustaka atau buku-buku referensi yang mampu membutuhi dari kebutuhan informasi pengguna.
6. Selalu melengkapi kekurangan subjek informasi ataubelum ada sama sekali dan belum mencukupi kebutuhan dari pemakai(demand) minat (need) serta selera (taste) dari masyarakat pengguna perpustakan (Winoto et al., 2018, p. 4)

4. Metode Pengembangan Koleksi

Pengembangan koleksi pada umumnya sangat penting merujuk kepada prinsip-prinsip pengembangan koleksi yaitu sebagai berikut:

a. Relevansi

Kegiatan dan penyediaan bahan pustaka yang berkaitan dengan program pendidikan sejalan dengan program pendidikan yang disesuaikan dengan program yang sudah ada. Oleh karena itu, kedisiplinan dalam memilih dan membeli bahan pustaka menjadi perhatian pengguna.

b. Kelengkapan

Koleksi perpustakaan hendaknya tidak hanya berusaha terbatas pada buku teks yang digunakan langsung untuk mata pelajaran yang diajarkan, tetapi juga melibatkan bidang-bidang ilmu yang erat kaitannya dengan program-program yang ada dalam kurikulum program pendidikan. Semua item dalam koleksi diberikan perhatian yang wajar sesuai dengan prioritas yang diberikan.

c. Kemutakhiran

Selain fokus pada kelengkapan koleksi, sumber informasi harus dimutakhirkan semaksimal mungkin sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Bahan pustaka terbaru dapat dilihat pada tahun terbitnya, jika bahan pustaka terbit dari tahun sebelumnya berarti bahan pustaka tersebut *up to date*.

d. Kerjasama

Salah satu unsur penting pengembangan koleksi adalah kerjasama yang baik dan serasi sehingga pelaksanaan kegiatan pengembangan koleksi berlangsung secara efisien dan efektif. Bagi mereka yang terlibat dalam kerjasama perpustakaan, khususnya semua yang terlibat dalam pembangunan koleksi seperti pustakawan, pustakawan atau pustakawan, guru atau dosen, serta pemangku kepentingan lainnya membeli di luar.

e. Beriorentasi Pada Pengguna (User’s Oriented)

Peda pengembangan koleksi Kebutuhan pengguna sangat penting diketahui karena melalui cara tersebut perpustakaan akan mengetahui informasi yang perpustakaan inginkan dan perpustakaan akan mengetahui apasaja koleksi yang harus dibutuhi perpustakaan. oleh sebab itu langkah awal dari pengembangan koleksi yaitu menganalisis kebutuhan pengguna.(Winoto et al., 2018)

C. Perpustakaan Perguruan Tinggi

1. Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan universitas adalah perpustakaan yang terletak di universitas, badan afiliasi universitas atau lembaga yang terkait dengan pendidikan tinggi, yang tujuan utamanya adalah membantu universitas mencapai tujuannya. (Sulistyo-Basuki, 2014)

Menurut Sjahrijal, perpustakaan universitas sendiri dimaksudkan sebagai fasilitas penunjang yang didirikan untuk mendukung civitas universitas dimanapun universitas itu berada. Karena perpustakaan universitas merupakan perpustakaan yang terintegrasi dalam suatu lembaga pendidikan tinggi, maka terdapat pula perpustakaan universitas, perpustakaan fakultas, perpustakaan akademik, danuniversitas. (Sjahrial-Pamuntjak & Rusina, 2000)

Perpustakaan Perguruan Tinggi pada dasarnya merupakan sebuah pusat pelayanan dan informasi. Untuk itu setiap pengunjung terutama civitas akademik, berhak mengetahui palayanan dan informasi apa saja yang dapat diperoleh di Perpustakaan Perguruan Tinggi Tersebut. Sehingga nantinya para pengguna perpustakaan benar-benar dapat merasakan manfaat dari keberadaan sebuah Perpustakaan Perguruan Tinggi yang ada dilingkungan studi mereka.

Perpustakaan harus dapat menyediakan akses terbaik ke sumber daya, pengguna, dan layanan mereka. Penting bagi perpustakaan untuk mengecek kembali kendala-kendala tersebut agar di masa mendatang berbagai kendala dapat diatasi dengan baik. Perpustakaan harus fokus pada kualitas layanan dengan melibatkan pustakawan lebih aktif. Kontinuitas berbagai jenis operasional di

perpustakaan universitas sangat tergantung pada masing-masing faktor yang saling bergantung, sehingga memiliki keuntungan bagi banyak pihak. Keberadaan koleksi, staf, fasilitas, sistem, dan peralatan dilengkapi dengan kesepakatan untuk menyajikan informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna perpustakaan. Alhasil, hasil yang didapat juga lebih optimal. (Berawi, 2012, p. 61)

2. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Dalam rangka memantapkan fungsi perpustakaan sebagai unit pelaksana teknis, perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu sarana intelektual perguruan tinggi untuk menjalankan fungsi pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, perpustakaan memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan penggunanya.

Menurut Arief dikutip dari Yuven (2010) beberapa hal fungsi perpustakaan perguruan tinggi yang terdiri dari:

1. Pusat pembelajaran (research center), yaitu pusat pembelajaran yang berfungsi mendukung ilmu pengetahuan perguruan tinggi dengan menyediakan sumber informasi bagi pengguna.
2. Pusat pembelajaran (learning center), artinya kewajiban perpustakaan dan sumber informasi yang terdapat didalamnya harus tersedia di civitas akademika yang tujuannya supaya mendukung proses belajar mengajar sesuai dengan UU No 2 Tahun 1989 pasal 35.
3. Pusat penelitian, artinya perpustakaan wajib memberikan layanan referensi kepada civitas akademika dengan tujuan sebagai sumber data atau informasi penelitian.
4. Pusat sumber informasi, perpustakaan berkewajiban menyediakan segala sesuatu yang berhubungan dengan sumber informasi, sehingga perpustakaan merupakan lembaga yang menyediakan sumber informasi.
5. Pusat pelestarian ilmu pengetahuan (preservation of knowledge center), perpustakaan selain berperan sebagai sumber informasi perpustakaan juga

sebagai pusat dokumen ilmiah atau sebagai organisasi, juga berfungsi sebagai dokumen abu-abu.

6. Pusat penyebaran informasi (dissemination of information), bukan hanya sekedar pengumpul berbagai informasi, perpustakaan juga memiliki fungsi sebagai penyebaran dan promosi informasi. (Arief, 2020, p. 44)

3. Tujuan Perpsutakaan Perguruan Tinggi

Menurut Imran mengutip dari Sulistyo Basuki dalam bukunya Pengantar Ilmu Perpustakaan bahwa secara umum tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah:

1. Memenuhi kebutuhan informasi dari penduduk perguruan tinggi, biasanya staf dosen dan mahasiswa. Juga seringmencakup anggota staf administrasi perguruan tinggi.
2. Tempat tersedianya bahan pustaka rujukan (referens) umtuk seluruh tingkat akademis, makudnya mulai dari mahasiswa tingkat awal hingga mahasiswa program pasca sarjana dan pengajar.
3. Menyajikan tempat belajar khusus bagi pengguna perpustakaan.
4. Tersedianya peminjaman layanan yang tebaik bagi semuan jenis pengguna**.**
5. Tersedianya layanan informasi aktif yang tidak terbatas pada lingkungan perguruan tinggi tetapi juga lembaga industri lokal.

Sementara itu, menurut Ibu Rusina Sjahrial-Pamuntjak dalam bukunya *A Guide to Library Administration*, mengatakan bahwa tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk membantu perguruan tinggi dalam melaksanakan proses pengajaran. Perpustakaan universitas yang baik adalah unit yang kuat bersama dengan institusi pendidikan tinggi.(Berawi, 2012)

D. Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penyusunan penelitian yang menjadi dasar pijakan dan perbandingan adalah penelitian terdahulu. Hal ini berguna agar mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang penulis ambil dari penelitian ini, yaitu:

Penelitian pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Muh Raiz (2017) Analisis Kerjasama Dosen dan Pustakawan dalam Pemanfaatan Perpustakaan Universitas Patria Arta. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kerjasama guru besar dan pustakawan dalam pemanfaatan perpustakaan Universitas Patria Artha, yaitu setiap mahasiswa wajib menyetorkan buku di perpustakaan, hal ini merupakan syarat untuk meningkatkan peringkat dan sangat meningkatkan perkembangan dan peningkatan dalam hal layanan. karena adanya kerjasama dalam bentuk plagiarism check. Sejak saat itu, hasil kolaborasi antara guru dan pustakawan sejauh ini tumbuh dan bekerja menuju apa yang ingin mereka capai meskipun belum sepenuhnya dilaksanakan.

Kesamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama - sama meneliti tentang kerjasama yang terjalin di perpustakaan dan perbedaan dari penelitian ini yaitu terdapat pada fokus penelitian yaitu kerjasama yang terjalin antara dosen dan pustakawan dalam hal pemanfaatan perpustakaan sedangkan penelitian ini yaitu membahas tentang kerjasama yang dilakukan perpustakaan dalam pengembangan koleksi.

Penelitin kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Mutia (2017) Kerjasama Perpustakaan Sebagai Bentuk Pengembangan Koleksi (Studi Kasus di Perpustakaan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry) dari Penelitian ini telah mengarah pada implementasi kerjasama perpustakaan pada pengembangan koleksi perpustakaan Fakultas Sains dan Teknologi bekerjasama dengan Arsip dan Perpustakaan Banda Aceh. Hasil kerjasama dengan Departemen Kearsipan dan Kearsipan ini, perpustakaan Fakultas Sains dan Teknologi menerima 236 eksemplar dari 162 judul.

Kerjasma lainnya dilakukan oleh perpustakaan Fakultas Sains dan Teknologi yaitu bekerjasama dengan Bandar Publishing. Dari kerjasama ini Perpustakaan Fakultas Sains dan Teknologi dapatmemperbanyak hingga 164 judul buku.

Kendala yang dihadapi perpustakaan Fakultas Sains dan Tekologi hadapi adalah ketika perpustakaan Fakultas Sains dan Teknologi mengajukan proposal kepada otoritas Bank Indonesia (BI), karena dinilai Bank Indonesia (BI) tidak ada tanggapan bekerjasama denganpihak perpustakaan Fakultas Sains dan Teknologi.

Kesamaanpenelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu kedua penelitian ini meneliti tentang kerjasama perpustakaan dan pengembangan koleksi dan penggunaaan metoe penelitian juga sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu tempat penelitian penelitian terdahulu dilaksanakan di Perpustakaan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry sedangkan penelitian ini dilakukan di Perpustakaan STAIN Mandailing Natal dan fokus dari penelitian ini yaitu membahas tentang kerjasama yang terjalin di perpustakaan.

Penelitian ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Ratu Karima Fauzan Azhima (2019) Upaya Membangun Kinerja Pustakawan Melalui Kerjasama Internal Perpustakaan IPDN Kampus Jatinangor, Jakarta dan Daerah. Dari penelitian ini merupakan hasil kerjasama internal yang dipimpin oleh Pusat Perpustakaan IPDN Kampus Jatinangor selaku pengembang Perpustakaan IPDN Kampus dan Kawasan Jatinanggor.

Adapun bentuk kerjasama internal yang dilakukan oleh perpustkaan yaitu kerjasama redistribusi, kerjasama penyusunan dan pembangunan katalok induk, kerjasama pengolahan dan kerjasama pemberian jasa dan informasi. Upaya membanguan kinerja pustakawan melalui kerjasama internal Perpustakan IPDN Kampus Jatinanggor, Jakarta dan Daerah adalah terdapat dalam sarana penunjang kerjasama yaitu pembinaan tenaga SDM/Pustakawan dari pembinaan tersebut berdampak pada adanya pendampingan, pelatihan dan sosialisasi yang terdampak pada terbantunya staf perpustakaan yang belum memiliki keterampilan dalam bidang pengolahan, terasahnya kemampuan pustakawan dslsm pengolahan bahan pustaka dan pemanfaatan E-Resources dan Turnitin serta termotivasinya pustakawan untuk terus belajar meningkatkan kapasitasnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang kerjasama perpustakaan dan metode yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu terdapat pada pembahasan dan lokasi penelitian jika penelitian terdahulu membahas tentang kinerja pustakawan dan kerjasama internal perpustakaan yang dilakukan di Perpustakaan IPDN Kampus Jatinangor, Jakarta dan Daerah. Maka penelitian ini membahas tentang kerjasama perpustakaan dalam upaya pengembangan koleksi yang dilakukan di perpustakaan STAIN Mandailing Natal.

Penelitian keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Puspitasari, DKK (2014) Upaya Kerjasama dan Jaringan Perpustakaan antar Indonesia-Malaysia. Penelitian ini membahas tentang kerjasama perpustakaan antar Indonesia dengan Malaysia dimana pada penelitian ini menghasilkan terjalinnya kerjasama perpustakaan dibidang pengadaan koleksi, kerjasama pembuatan katalog induk, kerjasama preservasi dan kerjasama peningkatan SDM.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada pembahasannya yang sama-sama membahas tentang kerjasama perpustakaan dan ada sedikit membahas tentang pengembangan koleksi. Dan adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada jenis penelitiannya penelitian terdahulu merupakan jenis karya ilmiah penelitian berupa jurnal dan penelitian ini merupakan sebuah proposal yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah skripsi dan tentunya hasil dari penelitiannya lebih mendalam.

Selain itu perbedaan pada penelitian ini terletak tempat dan metode pengumpulan datanya jika penelitian terdahulu mengumpulkan data dengan studi pustaka yaitu dengan mengambil informasi tentang kerjasama antar Indonesia dan Malaysia dari sumber tercetak maupun online sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang tentunya untuk mengambil data harus terjun langsung ketempat yang mau diteliti yaitu di perpustakaan STAIN Mandailing Natal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Pendekatan Masalah

Moeleong berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami sepenuhnya fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti tindakan, perilaku, persepsi, motivasi, dll secara holistik dan diwujudkan melalui deskripsi kata. dan bahasa, dari konteks alami tertentu dan melalui penggunaan metode naturalistik yang berbeda. Menurut Moeloeng, metodologi kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa teks atau ucapan atau berupa tindakan politik.(Moeleong, 2002, p. 112)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan tidak dalam bentuk digital, melainkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, memo dan dokumen resmi lainnya. Oleh karena itu, penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan fakta empiris di balik fenomena tersebut secara mendalam, detail dan jelas. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan kenyataan empiris dengan teori-teori yang diterapkan dengan metode deskriptif.

Alasan peneliti memakai metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah karena sangat efektif digunakan dalam mencari informasi yang dibutuhkan dalam menanyakan mengenai informasi kepada informan secara langsung. Selanjutnya dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, data yang dihasilkan lebih detail dan mendalam.

Melalui metode ini peneliti nantinya akan menggali lebih dalam lagi mengenai informasi tentang realisasi kerjasama perpustakaan STAIN Mandailing Natal, sehingga peneliti nantinya dapat mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkarkan secara rinci mengenai realisasi kerjasama perpustakaan

STAIN Mandailing Natal dalam upaya mengembangkan koleksi perpustakaan, dan peneliti ini akan melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu atau jadwal penelitian pada penelitian kualitatif pada umummya cukup lama, disebabkan karena tujuan penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan. Namun tidak menutup kemungkinan jangka penelitian dilakukan dengan singkat bila telah ditemukan hasil data yang sudah jenuh (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai bulan Sebtembar2021.

Adapun jadwal penelitian yang peneliti lakukan yaitu:

No	Kegiatan	Maret				Mei				Agustus				Sebtember				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan proposal																				
2	Penyusunan instrumen penelitian																				
3	Mulai masuki lapangan																				
4	Proses pengumpulan data																				
5	Analisis data																				
6	Membuat hasil laporan penelitian																				

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini berlokasikan di Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal yang beralamatkan di JL. Prof. Dr. Andi Hakim Nasution, Kolpleks Stain Mandailing Natal, Pidoli Lombang, Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. 22976.

Alasan peneliti melakukan penelitian di Perpustakaan STAIN Mandailing Natal ini yaitu karena peneliti ingin mengetahui bagaimana realisasi kerjasama yang terjalin di perpustakaan dalam upaya pengembangan koleksi dan apasaja kendala yang perpustakaan ini alami dalam melakukan kerjasama.

C. Informan Penelitian

Informan (sumber penelitian) adalah orang yang memiliki informasi tentang subjek penelitian. Penelitian ini memilih informan atas dasar purposive sampling. Purposeful sampling adalah salah satu teknik non-random sampling dimana penelitian menentukan pengambilan sampel dengan mengidentifikasi karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk dapat menjawab masalah penelitian(Sugiyono, 2018).

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala perpustakaan, sebagai pimpinan dalam perpustakaan seharusnya kepala perpustakaan mengetahui jelas tentang kerjasama yang terjalin di perpustakaan STAIN Mandailing Natal
2. Pustakawan atau staf Tata Usaha perpustakaan, karena sebagai pustakawan yang berposisikan sebagai staf Tata Usaha tentunya sudah menjadi tugas mereka untuk menangani tentang kerjasama perpustakaan.

D. Tahapan-Tahapan Penelitian

Agar penelitian lebih terarah dan teperinci, maka peneliti menyusunbeberapa tahapan penelitian, demi mendukung pelaksanaan penelitian. Adapun beberapa tahan dalam penelitian yaitu:

1. Tahap Pralapangan

Penelitian awal dilakukan peneliti pada bulan februari 2021 dimana pada tahap ini peneliti mulai mengamati peristiwa yang terjadi dilapangan hal tersebut dilakukan untuk memperolah informasi awal tentang kerjasama perpustakaan dalam upaya pengembangan koleksi di perpustakaan STAIN Mandailing Natal, kemudian memilih informan, selain itu peneliti juga mengumpulkan literature berupa buku dan jurnal baik itu tercetak maupun digital, dan lainya, untuk penunjang penulisan skripsi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan penelitian mendalam demi mengumpulkan data-data yang lebih akurat sehingga nantinya bisa disajikan sebagai hasil dari penelitian. Kegiatan yang dilakukan yaitu meliputi, observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap selanjutnya yaitu tahap analisis data, pada tahap ini data-data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis guna menemukan hasil dari penelitian, yang kemudian hasil dari analisis ini nantinya akan dilakukan uju keabsahan yang dilakukan dengan triangulasi.

4. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan evaluasi dan pelaporan terhadap hasil laporan, tahap ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing yang sudah ditentukan sebelumnya.(Agustinovanto, 2015, pp. 33–39)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data objektif yang lengkap dan fakta-fakta yang dapat dibuktikan berdasarkan masalah penelitian. Selama pengumpulan data, penelitian kualitatif lebih menyukai perspektif emik

(penting untuk mengetahui bagaimana responden memandang dan menafsirkan dunia di sekitar mereka). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti ketika turun ke lapangan untuk memperhatikan pertanyaan tentang ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Pengkajian ini dilakukan untuk sebuah kajian sistematis yang terencana tentang metode kolaboratif di perpustakaan untuk pengembangan koleksi dan kendala yang dihadapi dalam melakukan kerjasama dengan perpustakaan STAIN Mandailing Natal(Nizar, 2016).

Pada pengumpulan data melalui observasi ini peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama dimana peneliti bisa mengamati langsung realita yang terjadi dilapangan, peneliti juga menggunakan alat lain seperti alat rekam berupa handphone yang digunakan sebagai alat rekam, selain itu juga ada kertas dan pulpen yang digunakan sebagai alat untuk mencatat informasi penting supaya nantinya peneliti tidak kehilangan informasi penting apabila peneliti lupa terhadap informasi tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sarana untuk membuktikan segala keterangan atau keterangan yang diperoleh dari penelitian sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah teknik wawancara mendalam. Wawancara adalah proses pengumpulan informasi untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab, tatap muka antara penanya dan responden dengan atau tanpa bantuan alat yang disebut pedoman wawancara(Nizar, 2016)

Pengumpulan data melalui wawacara ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah di koreksi oleh dosen pembimbing, supaya nantinya informasi yang didapatkan lebih terarah kepada tujuan dari penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis dalam bentuk karangan, memo, pengumuman, instruksi, jurnal, buletin, pernyataan, aturan organisasi masyarakat, dan berita yang disiarkan di media informasi massa. Di antara literatur fotografi dan statistik untuk studi dokumenter yang dilakukan oleh peneliti kualitatif, posisinya dapat dilihat sebagai orang yang mampu menjawab pertanyaan(Nizar, 2016).

Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan menggunakan alat perekam yaitu kamera dari handphone dimana alat ini nantinya akan mengambil gambar yang berupa dokumentasi yang berkaitan dengan kerjasama perpustakaan dalam upaya pengembangan koleksi, dimana gambar tersebut dapat menambah kelengkapan data dari penelitian ini.

Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang bagaimana kerjasama yang dilakukan antara perpustakaan dengan user (pengguna) dalam upaya pengembangan koleksi perpustakaan dan apasaja kendala yang dihadapi dalam melakukan kerjasama di perpustakaan STAIN Mandaing Natal.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti atau sarana yang digunakan peneliti pada saat pengumpulan data agar kegiatan lebih mudah dilakukan dan hasilnya lebih baik, akurat dan sistematis sehingga data dapat dengan mudah diolah (Subandi, 2011). Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitiannya adalah:

1. Teks pedoman wawancara
2. Alat rekam/ Handphone
3. Buku cacatan dan alat tulis

G. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengorganisasian data ke dalam pola dasar, kategori, dan unit deskriptif sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis operasi berdasarkan data(Nizar, 2016).

Data yang terkumpul akan bermakna setelah diolah dan dianalisis dengan menggunakan sejumlah teknik deskriptif kualitatif dalam bentuk naratif untuk menyimpulkan kerjasama dalam upaya pengembangan koleksi yang sedang berlangsung di Perpustakaan STAIN Mandailing Natal dan kendala yang dihadapi dalam bekerja sama dengan STAIN Mandailing Asli Perpustakaan. khusus hasil data observasi, wawancara dan dokumen yang dianalisis menurut Miles dan Huberman dalam buku tersebut (Nizar, 2016) adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah data yang diperoleh dari berbagai bidang yang kompleks, maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Kecilkan data dengan meringkasnya, memilih faktor-faktor kunci, fokus pada yang penting, dan membuang yang dianggap kurang penting. Oleh karena itu, data yang terpotong dapat memberikan gambaran yang jelas bagi peneliti untuk memperoleh data tambahan.

Dari banyaknya data yang diperoleh peneliti data tersebut akan didipilih yang lebih pentingnya saja dan dirangkum, data yang dipilih yaitu hanya berfokus pada kerjasama perpustakaan dan upaya pengembangan koleksi perpustakaan saja yang berpatokan dari pedoman wawancara peneliti. Data yang diperoleh akan tetapi tidak terlalu penting akan di buang demi relevannya data pada hasil penelitian ini.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah data yang direduksi oleh peneliti kemudian disajikan sebagai deskripsi singkat dalam bentuk teks naratif agar data tersebut mudah dipahami dan kemudian ditarik kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah bahwa data disajikan dan dianalisis secara kritis berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Presentasi penutup ditulis dalam bentuk narasi sebagai jawaban atas rumusan masalah yang diuraikan di awal.(Nizar, 2016)

H. Teknik Penguji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik pengujian keabsahan data. Hal itu dilakukan antara lain dengan memperluas pengamatan, memperkuat ketekunan penelitian, triangulasi analisis, berkomunikasi dengan rekan kerja, menganalisis kasus negatif, dan menguji keanggotaan.

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perluasan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, bertanya kembali tentang sumber data yang ditemui dan yang baru saja ditemui. Dengan demikian, hubungan antara peneliti dan informan menjadi lebih dekat dan lebih terbuka sehingga informasi yang dicari tidak disembunyikan atau disembunyikan. Lamanya pengamatan itu sendiri tergantung pada kedalaman, luas, dan kepastian data.

2. Meningkatkan ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti pengamatan yang lebih konstan dan hati-hati. Dengan cara ini, kepastian data dan urutan kejadian akan tercatat secara andal dan sistematis. Meningkatkan ketekunan berarti kita mengerjakan kembali atau meneliti kembali dengan melakukan pengecekan apakah masih ada kesalahan atau tidaknya data dari penelitian. Sehingga ditemukannya data yang akurat dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain. Data eksternal untuk memverifikasi atau membandingkan dengan data. Teknik segitiga yang paling umum digunakan ditinjau oleh sumber lain. Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Beda cara dan beda waktu. Oleh karena itu, dilakukan uji keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu.

4. Analisi data kasus negatif

Analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang bertentangan dengan data yang ditemukan dari hasil pencarian hingga titik waktu tertentu. Jika tidak ada data lain yang tersedia atau bertentangan dengan hasil, hasilnya mungkin dapat diandalkan. Namun, jika ada data yang tidak konsisten atau bertentangan, peneliti harus merevisi kesimpulan mereka.

5. Member Check

Tujuan pengujian keanggotaan adalah untuk mengetahui seberapa cocok data yang ditemukan dengan data yang diberikan oleh sumber data. Jika data ditemukan dapat diterima oleh sumber data maka itu valid, tetapi jika tidak, diperlukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data. Pengujian keanggotaan dapat dilakukan setelah pengumpulan data selesai, hasil tersedia, atau kesimpulan tercapai. (Salim & Haidir, 2019)

Teknik penguji keabsahan datayang paling populer digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode triangulasi. Triangulasi metode dalam penelitian kualitatif adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh dari banyak sumber yang berbeda, banyak metode yang berbeda, dan pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini digunakan metode triangulasi.

Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

1. Triangulasi data, peneliti memeriksa data dari hasil pengamatan dengan hasil wawancara yang bersangkutan dengan kerjasama perpustakaan dan pengembangan koleksi perpustakaan yang telah dikumpulkan
2. Triangulasi teori, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan hasil observasi langsungdengan teori apakah sudah memenuhi syarat.
3. Triangulasi pengamat, pada penelitian ini yang bertindak sebagai pengamat dan memberi masukan yaitu dosen pembimbing.
4. Triangulasi metode, pada penelitian ini peneliti melakukan metode observasi, wawancara dan metode dokumentasi

BAB IV

PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal

1. Sejarah Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal

Berdirinya Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal seiringan dengan pembentukan Badan Layanan Umum Sekolah Tinggi Agama Islam Madina (BLU-STAIM) pada 11 maret 1999, pada saat itu masyarakat berharap banyak kepada pejabat Bupati Mandailing Natal yang pada saat itu dijabat oleh Bapak Amru Daulay agar sesegera mungkin mendirikan Perguruan Tinggi Agama Islam dengan alasan yang sangat logis yaitu karena di Kabupaten Mandailig Natal terdapat 16 pondok pesantren dengan jumlah santri mencapai 13.000 orang.

Setelah mendapat arahan serta izin dari pihak kompentais Wilayah IX dan Kompentais Wilayah 1 Sumatera Utara tentang syarat-syarat minimum yang harus dipenuhi untuk membuka Perguruan Tinggi, maka dibentuklah sebuah yayasan sebagai salah satu syarat pendiri peguruan tinggi, yang diberi nama Yayasan Universitas Madina dengan Akta Notaris Nomor 3 tertanggal 2 Oktober tahun 2000, yang kemudian diubah lagi menjadi Akta Notaris Nomor 7 Tertanggal 8 Pebruari Tahun 2002. Dengan adanya Yayasan Universitas Madina maka diterbitkanlah surat keputusan tentang Pendirian Sekolah Agama Islam Swasta Madina yang disingkat dengan STAIM.

Kemudian dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Agama Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Pndirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, hal ini berdampak pada perubahan nama perpustakaan yang awalnya bernama Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Madina menjadi UPT Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal yang dikepalai oleh Siti Aisyah Batubara, S.Sos.

Pada tahun 2020 Gedung UPT. Perpustakaan STAIN Mandailing Natal diperluas menjadi 180 m^2dengan status milik STAIN Mandailing Natal yang terletak di area kampus sehingga memungkinkan Mahasiswa dapat menjangkau dengan mudah. Perpustakaan STAIN Mandailing Natal dilengkapi dengan Ruang Baca, Ruang Koleksi, Ruang Kepala Perpustakaan, dan Ruang BI Corner untuk menunjang proses kegiatan di perpustakaan.

2. Visi dan Misi Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal

a. Visi :

Menjadi perpustakaan yang mampu mendukung perkembangan teknologi, sosial, budaya dan ekonomi berbasis teknologi informasi dalam pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat untuk menghasilkan budaya civitas akademika STAIN MADINA yang berkompeten, unggul, mandiri dan berakhlak mulia.

b. Misi :

1. Memberikan layanan prima dalam mengakses dan menyediakan informasi/bahan pustaka yang diperlukan pemustaka.
2. Mengembangkan ragam layanan yang mendukung pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat serta pembentukan SDM yang berakhlak mulia.
3. Mengembangkan koleksi bahan pustaka dalam bentuk digital dan virtual.
4. Memberikan rasa aman, nyaman, tentram dan rekreatif bagi pemustaka.
5. Meningkatkan kualitas sumber daya pelayanan perpustakaan menjadi relevan dan profesional dalam bidangnya.

Berdasarkan visi dan misi bertujuan untuk :

1. Mendukung pengajaran, pembelajaran dan fungsi penelitian Universitas dengan pengidentifikasian, pemilihan, pemerolehan, pengkatalogkan, pengolahan, dan membuat sumberdaya perpustakaan yang mungkin guna memantapkan koleksi monograf dan serian berbagai medium yang relevan,terkini, trimbang (well balanced) dan terawat dengan baik (wellmaintenanced);
2. Memfasilitasi efektifitas penggunaan perpustakaan sumberdaya dan layanannya bagi pembelajaran dan penelitian;
3. Menentukan perencanaan financial yang efektif sesuai dengan renstra perpustakaan;
4. Merencanakan, mempromosikan, menginplementasikan, dan mengevaluasi kegiatan perpustakaan dalam proses akademik universitas;
5. Memantapkan bahwa layanan perpustakaan diberikan secara efektif dan efesien dengan mengambil manfaat dari perkembangan teknologi informasi;
6. Memantapkan bahwa manajemen perpustakaan dan struktur organisasi sesuai dengan pencapaian tujuan dan sasaran perpustakaan;
7. Memberikan lingkungan yang sesuai dengan kesempatan-kesempatan dan pengkondisian yang memungkinkan staf untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja, mengembangkan karier, mengkontribusian pengembangan diri mereka.
8. Memberikan lingkungan fisik yang cocok dengan kebutuhan koleksi pengguna dan staf;
9. Memantapkan dan menjaga dua arah yang efektif ke dalam dan keluar perpustakaan;
10. Mengoptimalkan resource sharing dan jaringan kerjasama kepada tingkat local regional, nasional dan internasional;
11. Mengevaluasi kemajuan dan perencanaan organisasi.

3. Struktur Organisasi dan Sumber Daya Manusia Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal

a. Struktur Organisasi Perpustakaan

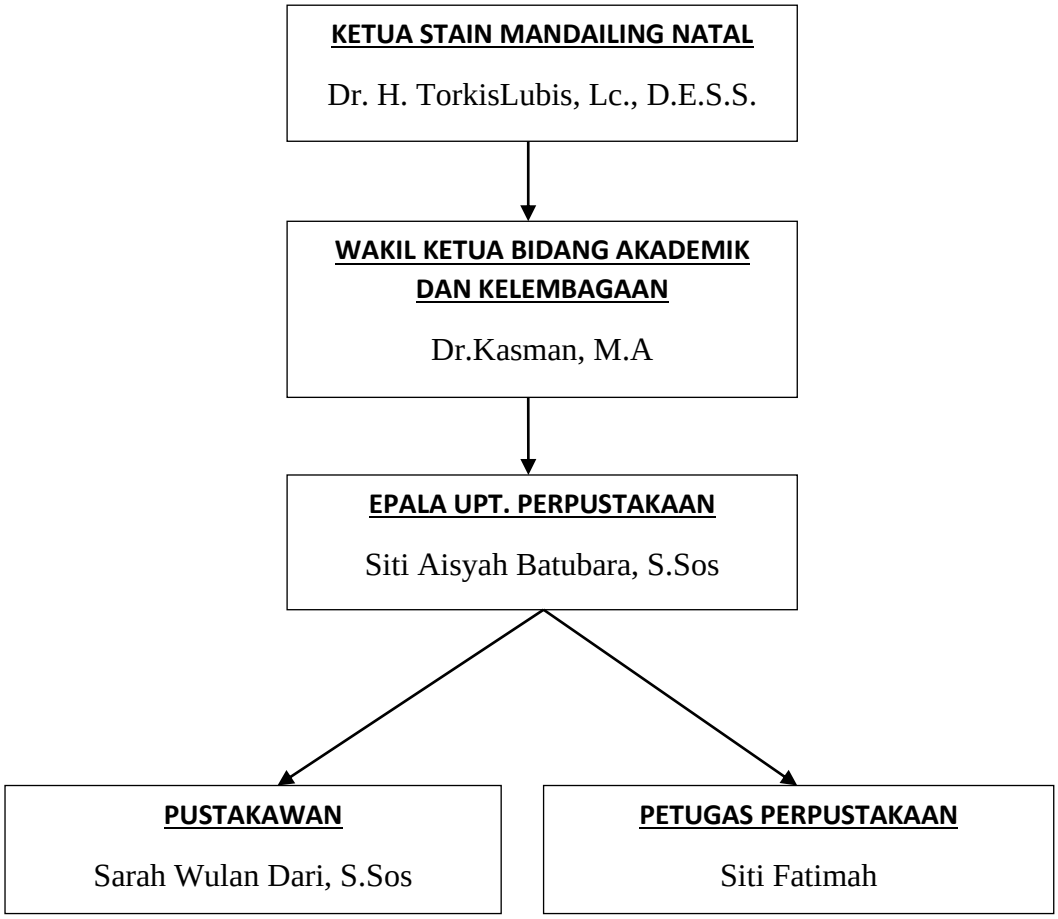

b. Sumber Daya Manusia (SDM) Perpustakaan

Sumber daya manusia yang dimiliki oleh Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal ialah sebagai berikut:

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1	Siti Aisyah Batubara, S.Sos	S1 Ilmu Perpustakaan	Kepala Perpustakaan
2	Sarah Wulan Dari, S.Sos	S1 Ilmu Perpustakaan	Pustakawan
3	Siti Fatimah	SLTA	Staf Perpstakaan

Tabel 4. 5 Sumbar Daya Manusia STAIN Mandailing Natal

4. Fasilitas Dan Koleksi PerpustakaanSekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal

a. Fasilitas Perpustakaan

Berikut beberapa fasilitas yang dimiliki perpustakaan STAIN Mandailing Natal:

No	Fasilitas	Jumlah
1	Rak koleksi	10 Unit
2	Komputer	3 Unit
3	Meja kerja	2 Unit
4	Kipas angin	2 Unit
5	Meja baca	2 Unit
6	Kursi baca	12 Unit
7	Printer	1 Unit
8	Kursi kerja	2 Unit
9	Sapu	1 Unit
10	Kain pel	1 Unit
11	Tong sampah	1 Unit
12	Ruang baca	1 Unit

12	Rak penitipan tas	1 Unit
13	Rak majalah dan Koran	1Unit

Tabel 4. 6 Fasilitas Perpustakaan STAIN Mandailing Natal

b. Koleksi Perpustakaan

Perpustakaan STAIN Mandailing Natal terdiri dari jenis koleksi umum, referensi, jurnal, majalah, skripsi, CD-ROM. Koleksi buku yang sudah diinput Perpustakaan STAIN Mandailing Natal ke OPAC ± 1.184 judul buku dengan jumlah eksemplar sekitar 2.376 buku.

No.	Jenis Koleksi	Eksemplar
1.	Koleksi Umum	3.199
2.	Referensi	236
3.	Jurnal/Majalah	138
4.	Skripsi	1.197
5.	CD-ROM	324

Tabel 4. 7 Koleksi Perpustakaan STAIN Mandailing Natal

1. Koleksi umum Perpustakaan STAIN MADINA berjumlah 3.199 eksamplar yang terdiri dari disiplin ilmu Karya **Umum** (000), Filsafat (100), Agama (200), Ilmu-ilmu sosial (300), Bahasa (400), Ilmu-ilmu murni (500), Teknologi (terapan) (600), Kesenian/Olahraga (700), Kesusastraan (800), Sejarah dan Geografi (900).dan yang sudah berhasil diinput ke OPAC baru berjumlah 2.376 yang lainnya belum terinput karena perpustakaan baru menggunakan OPAC dan masih dalam tahap penginputa bahan pustaka.
2. Koleksi referensi yang dimiliki Perpustakaan STAIN MADINA terdiri dari ensiklopedia, kamus, buku tahunan, buku petunjuk/direktori, buku pegangan, bibliografi, dan bahan pustaka yang tidak dapat di pinjam dan hanya boleh dibaca ditempat.
3. Koleksi jurnal/majalah, jurnal yang terdapat di perpustakaan berasal dari karya ilmiah milik mahasiswa dan dosen serta selebihnya berasalmdari

sumbangan dan hasil kerjasama perpustakaan, majalah perpustakaan berasal dari pembelian dan hadiah.

4. Koleksi skripsi perpustakaan berasal dari karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa STAIN MADINA sebagai persyaratan lulus dari universitas dan di bagikan ke perpustakaan.
5. Koleksi CD-ROM Perpustakaan STAIN MADINA merupakan koleksi elektronik yang berisikan bahan pustaka dan berasal dari hadiah, pembelian dan sumbangan. CD-ROM tidak terlalu diminaati oleh pemustaka dikarenakan penggunaannya yang harus menggunakan computer sedangkan perpustakaan sendiri terken dalam fasilitas computer.

5. LayananPerpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal

Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal dalam layanan menggunakan siste layanan akses terbuka (*open acces*), dimana pemustaka dapat langsung mencari bahan pustaka yang dia inginkan ke rak koleksi.Jam layanan perpustakaan dibuka sesuai dengan jam kunjung perpustakaan yaitu:

Senin – Kamis	Buka 08:00 WIB
	Istirahat 12:00 – 14:00 WIB
	Tutup 16:00 WIB
Jum’at	Buka 08:00 WIB
	Istirahat 11:00 – 14:00 WIB
	Tutup 16:00 WIB
Sabtu	(tutup)

Adapun jenis layanan yang dimiliki Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal:

1. Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi membarikan jasa pada pendaftaran anggota, peminjaman, perpanjangan dan pengembalian buku, peminjaman hanya dapat dilakukan oleh anggota dari perpustakaan yang ditandai dengan membawa kartu anggota dari perpustakaan, setiap anggota hanya memiliki jatah pinjaman paling banyak dua buku dan dikembalikan ke perpustaan dengan waktu paling lama satu minggu, apabila terlambat akan dikenakanan sangsi dengan membayar sebanyak seribu rupiah perharinya. Perpanjangan peminjaman buku dilakukan sebelum waktu peminjaman habis, dilakukan dengan membawa buku dan kartu anggota ke tempat layanan sirkulasi.

2. Layanan Informasi

Layanan Informasi memberikan jasa informas kepada pengguna dengan menjawab pertanyaan pengunjung, memberikan arahan da bimbingan, mencatat jumlah pengunjung, penitipan tas dan informasi tata tertib perpustakaan.

3. Layanan Referensi

Layanan referensi memberikan jasa menyediakan berbagai macam bahan referensi, berupa kamus, ensiklopedia, almanak, bibliografi, abstrak, peta, indeks, dan berbagai macam buku panduan.

4. Layanan Baca Ditempat

Layanan baca ditempat yaitu perpustakaan menyediakan tempat membaca untuk pengunjung, dimana pengunjung dibebaskan untuk memanfaatkan bahan pustaka yang ada.Bagi anggota perpustakaan diperbolehkan meminjam buku dan bagi pengunjung yang bukan anggota perpustakaan hanya diperbolehkan membaca buku ditempat dengan tata tertib yang ada dan diwajibkan mengisi buku tamu terlebih dahulu.

5. Layanan BI Corner

Layanan BI Corner menyediakan pojok baca yang dapat digunakan oleh pengunjung perpustakaan selain itu BI Corner juga menyediakan buku yang berisi materi tentang bank sentral, tentang keuangan dan perekonomian. Buku tersbut dapat dibaca ditempat dan tidak bisa dipinjam.

b. Hasil Penelitian

Pada bagian ini penulis akan menguraikan hasil dari penelitian yang sudah diperoleh baik itu hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 07 agustus s/d 07 september 2021 di Perpustakaan Sekolah Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal.

Dari hasil observasi yang dilakukan di Perpustakaan STAIN Mandailing Natal dalam hal pengembangan koleksi perpustakaan menjalin kerjasama dengan Bank Indonesia yaitu BI Corner yang terjalin sejak 2019 sampai dengan sekarang, dan juga dengan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang terjalin mulai dari 2019 sampai dengan sekarang. Dalam deskripsi hasil penelitian ini akan menjawab dari rumusan masalah pada penelitian, untuk mendapatkan data yang dilakukan peneliti pertama yaitu melakukan observasi melalui pengamatan secara langsung ke Perpustakaan STAIN Mandailing Natal kerjasama perpustakaan dalam upaya mengembangkan koleksi, kedua peneliti melakukan wawancara kepada informan dalam penelitian supaya peneliti mendapatkan informasi lebih mendalam, kemudian peneliti melakukan penelitian dari dokumentasi yang terkait dengan kerjasama perpustakaan.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan di Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal yaitu sebagai berikut:

Kerjasama perpustakaan merupakan kegiatan kerjasama antara dua instansi perpustakaan atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan secara bersama. Kerjasama dalam upaya pengembangan koleksi merupakan kerjasama perpustakaan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan koleksi

perpustakaan berupa pengadaan, seleksi bahan pustaka, evaluasi dan penyiangan, survei kebutuhan pemakai, akses koleksi dan kemudahan pengembangan koleksi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan pertama yaitu ibu Siti Aisyah Batubara, S.Sos selaku kepala perpustakaan mengenai kerjasama yang dilakukan Perpustakaan STAIN Mandailing Natal didapatkan hasil wawancara yang diuraikan sebagai berikut:

> *"*Untuk memperbanyak koleksi dan pengembangan koleksi demi memenuhi dari kebutuhan informasi mahasiswa disisni perpustakaan kita sudah melakukan kerjasama dengan berbagai instansi lain, yaitu dengan Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Mandailing Natal, BI Corner dan juga dengan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, akan tetapi kerjasama yang sudah terealisasikan baru dengan Perpustakaan Nasional dan juga dengan Bank Indonesia atau BI Corner ".

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat kita ketahui bahwa dalam hal pengembangan koleksi Perpustakaan STAIN Mandailing Natal sudah menjalin kerjasama yaitu dengan Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Mandailing Natal, Bank Indonesia atau BI Corner dan juga dengan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, akan tetapi kerjasama yang sudah terealisasikan yaitu dengan kerjasama Perpustakaan Nasional dan juga dengan kerjasama Bank Indonesia atau BI Corner.

Demi memperkuat data peneliti juga melakukan wawancara dengan pustakawan di perpustakaan tersebut yaitu ibu Sarah Wulandari, S.Sos dan menguraikannya sebahai berikut:

> "Perpustakaan STAIN sendiri sudah melakukan kerjasama dengan berbagai instansi demi mengembangkan koleksi di perpustakaan yaitu dengan Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Mandailing Natal dengan Perpustakaan RI dan juga dengan Bank Indonesia yaitu BI Corner yaitu pojok baca yang tersedia di ruang koleksi".

Dari jawaban wawancara diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal dalam hal pengembangan koleksi sudah menjalin kerjasama dengan Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Mandailing Natal, Bank Indonesia (BI Corner) dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

1. Bentuk Kerjasama Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal Dalam Pengembangan Koleksi

a. Bank Indonesia (BI Corner)

BI Corner merupakan suatu program yang dikembangkan oleh Bank Indonesia sebagai bentuk kepedulian Bank Indonesia terhadap dunia pendidikan di masyarakat untuk memberikan pemahaman kepda masyarakat mengenai subjek ekonomi. BI Corner ini bertujuan untuk memberikan akses dan perolehan informasi atau literatur terkini yang berkualitas baik dari dalam maupun luar negeri, dibidang ekonomi dan keuangan, mengenalkan dan memberi pemahaman kepada masyarakat penerima manfaat BI Corner akan tugas dan peran Bank Indonesia dalam perekonomian Indonesia, serta menciptakan komunitas berliterasi keuangan dan generasi yang gemar membaca. Adanya BI Corner dalam perpustkaan STAIN Mandailing Natal merupakan wujud kerjasama yang dijalin oleh Perpustakaan STAIN Mandailing Natal dengan Bank Indonesia.

Kerjasama yang dilakukan dengan BI Corner memiliki tujuan untuk membut Perpustakaan STAIN Mandailing Natal lebih berkembang baik dalam koleksi dan pelayanannya. Adapun bentuk kerjasama yang dilakukan Perpustakaan STAIN Mandailing Natal dengan BI Corner menurut observasi yang penelitian lakukan adalah sebagai berikut:

Wawancara dengan informan pertama yaitu ibu Siti Aisyah Batubara, S.Sos beliau memaparkan.

> "Kalau dengan BI Corner bentuk kerjasama yang kita jalin yaitu Bank Indonesia memberikan pojok baca yang dilengkapi dengan fasilitas kepada perpustakaan dan memberikan hibah buku, kemudia kita menyediakan tempat dan membuat acara atau event yang melibatkan BI Corner".

Menurut pemaparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk kerjasama yang dilakukan dengan BI Corner yaitu Bank Indonesia memberikan pojok baca dilengkapi dengan fasilitas kepada Perpustakaan STAIN Mandailing Natal dan memberikan hibah buku, kemudian penerima menyediakan tempat dan membuat kegiatan atau event yang melibatkan BI Corner.

Menurut wawancara kedua yang dilakukan dengan ibu Siti Sarah Wulandari, S.Sos beliau menyatakan.

> "Bentuknya yaitu berupa, pemberian hibah pojok baca beserta fasilitasnya, dan bahan koleksi buku. Kemudian kita diminta untuk memberikan laporan bulanan tentang BI Corner dan membuat kegiatan atau event yang melibatkan BI Corner didalamnya".

Dari pemaparan diatas dapat kita ketahui bahwa bentuk kerja sama Perpustakaan STAIN Mandailing Natal dengan Bank Indonesia yaitu pemberian hibah pojok baca oleh BI Corner kepada Perpustakaan STAIN Mandailing Natal yang dilengkapi dengan fasilitas, kemudia pemberian hibah buku cetak. Kemudia Perpustakaan STAIN Mandailing Natal diminta memberikan laporan perbulannya dan membuat kegiatan atau event yang melibatkan BI Corner.

Dari hasil penelitian diatas dapat kita ketahui bahwa bentuk kerjasama yang dijalin oleh Perpustakaan STAIN Mandailing Natal dengan Bank Indonesia yaitu:

1. Bentuk kerjasama pengadaan, kerjasama pengadaan meliputi pembelian, pertukaran, hibah dan hadiah, serta keanggotaan organisasi. dimana Bank Indonesia memberikan hibah koleksi kepada perpustakaan STAIN Mandailing Natal.
2. kerjasama penyediaan fasilitas, bentuk dari kerjasama ini berarti salah satu atau kedua instansi yang menjalin kerjasama menyediakan fasilitas kepada instansi lain untuk dapat digunakan. Adpun bentuk kerjasama penyediaan fasilitas dari kerjasama Perpustakaan STAIN Mandailing Natal dengan Bank Indinesia yaitu Bank Indonesia memberikan fasilitas berupa pojok baca yang dilengkapi dengan rak, sofa, meja dan tv kepada Perpustakaan STAIN Mandailing Natal kemudian Perpustakaan Stain Mandailing Natal bertanggung jawab menyediakan fasilitas dari kegiatan dan event yang dilakukan oleh Bank Indonesia di area kampus STAIN Mandailing Natal.

b. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Kerjasama yang dilakukan Perpustakaan STAIN Mandailing Natal dengan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia berdasarkan hasil observasi peneliti mendapatkan nota kesepatan kerjasama Perpustakaan STAIN Mandailing Natal dengan Perpustakaan Nasional yang berisi:

1. Pengembangan sumber daya manusia bidang perpustakaan
2. Pertemuan ilmiah, penelitian dan publikasi ilmiah dalam bidang perpustakaan.
3. Pertukaran data katalog perpustakaan.
4. Pengembangan dan pemanfaatan bersama koleksi perpustakaan.
5. Penghimpunan dan pelestarian karya cetak karya rekam (KCKR).
6. Perluasan jejaring perpustakaan ligkup nasional dan internasional.

Data tersebut didukung oleh wawancara dengan informan pertama yaitu ibu Siti Aisyah Batubara,S.Sos memaparkan bahwa:

> "Bentuk kerjasamanya yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maksudnya kita diberikan pelatihan dan pendidikan mengenai perpustakaan, selanjutnya bentuk penelitian dan publikasi ilmiah, pertukaran katalog antara kedua perpustakaan, mengembangkan koleksi contonnya yaitu perpustakaan nasional memberikan hibah koleksi kepada perpustakaan kita bias saja koleksi cetak ataupun koleksi elekronik, perluasan jaringan perpustakaan misalnya melalui kerjasama dengan Perpustakaan Nasional ini menjadikan wadah untuk kita bias mengenal lebih banyak dalam konteks perpustakaan."

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa bentuk dari kerjasama yang terjalin antara Perpustakaan STAIN Mandailing Natal dengan Perpustakaan Nasional yaitu pengembangan kualitas sumber daya manusia dalam perpustakaan, melakukan pertemuan ilmiah, yaitu suatu pertemuan yang membahas penelitian dan publikasi ilmiah seperti penerbitan karya ilmiah, pengembangan dan pemanfaatan koleksi antar perpustakaan, melestarikan karya cetak dan karya rekam, kemudian memperluas jejaring perpustakaan, yang dengan adanya bentuk kerjasama ini diharapkan kedua belah pihak mendapatkan keuntungan secara bersama.

Selanjutnya dari wawancara dengan informan kedua yaitu ibu Sarah Wulandari, S.Sos yang dipaparkan sebagai berikut:

> "Bentuk dari kerjasama yang dijalin dengan Perpustakaan Nasional yaitu yang pertama pengembangan dan pemanfaatan koleksi, peningkatan kualitas pustakawan dan staf perpustakaan, pelestarian karya cetak dan karya rekam, dan perluasan jaringan dalam lingkup perpustakaan".

Dari hasil wawancara diatas tentang bentuk kerjasama sama dengan apa yang informan pertama paparkan. Bentuk kerjasama perpustakaan STAIN Madailing Natal dengan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yaitu dalam bidang pengembangan koleksi perpustakaan, pemanfaatan koleksi perpustakaan, meningkatkan mutu SDM perpustakaan dengan meningkatkan kualitas pustakawan dan staf perpustakaan STAIN Mandailing Natal, melestarikan koleksi karya cetak dan karya rekam, dan memperluas jaringan dalam konteks perpustakaan.

Dari hasil penelitian dapat kita ketahui bahwa bentuk kerjasama Perpustakaan STAIN Mandailing Natal dengan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yaitu:

1. Kerjasama Pengadaan, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia memberikan jurnal elektronik kepada perpustakaan STAIN Mandailing Natal.
2. Pertukaran dan Redistribusi Publikasi, bentuk kerjasama ini masih dalam nota kesepatakan kerjasama dan belum terealisasi
3. Penyususnan dan Pengembangan Katalog Induk
4. Kerjasama penyediaan fasilitas, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia menyediakan fasilitas kepada Pustakawan dari Perpustakaan stain Mandailing Natal yang mengikuti pelatihan atau diklat.
5. Kerjasama Pengolahan
6. Kerjasama Pemberian jasa informasi, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia memberikan jasa berupa pelatihan dan diklat kepada

pustakawan Perpustakaan STAIN Mandailing Natal dalam konteks perpustakaan.

2. Tindak Lanjut Kerjasama Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal Dalam Pengembangan Koleksi

a. Bank Indonesia (BI Corner)

Selanjutnya peneliti membehas tentang tindak lanjut dari kerjasama Perpustakaan STAIN Mandailing Natal dengan Bank Indonesia. Tindak lanjut bermakna langkah selanjutnya tentang penyelesaian perkara, perbuatan dan sebagainya. Dan dapat diartikan bahwa tindak lanjut merupakan aksi, tindakan dan kegiatan dalam sebuah langkah penyelesaian perkara. dan adapun hasil wawancara dari informan pertama yaitu ibu Siti Aisyah Batubara, S.Sos menyatakan bahwa:

> "Sejauh ini kerjasamanya yang sudah kita laksanakan, pojok baca yang di hibahkan oleh Bank Indonesia yaitu BI Corner, kita sudah mendapatkan buku cetak, kalau dari kita,,,, setip bulan kita memberikan laporan perkembangan tentang BI Corner kepada mereka dan juga sudah pernah membuat kegiatan di perpustakaan ini yang melibatkan BI Corner".

Dari pemaparan diatas dapat kita ketahui bahwa kerjasama perpustakaan yang sudah terealisasikan berupa pemberian pojok baca dari Bank Indonesia beserta fasilitas lengkap dan pemberian hibah koleksi buku cetak. Sementara itu Perpustakaan STAIN Mandailing Natal sudah membuat event atau kegiatan yang melibatkan BI Corner dan memberikan laporan perkembangan BI Corner setiap bulannya.

Untuk memperjelas data peneliti melakukan wawancara dengan informan kedua yaitu ibu Sarah Wulandari, S.Sos beliau menjelaskan:

> "Kerjasamanya sudah terealisasi, Bank Indonesia sudah memberikan hibah pojok baca yaitu BI Corner yang dilengkapi dengan fasilitas dan menghibahkan buku cetak sebagai tambahan koleksi di perpustakaan. Kalau dari kita kita sudah pernah membuat kegiatan seperti peresmian BI Corner, dan sudah pernah juga ada kegiata sosialisasi Bank Indonesia di tempatkan di Perpustakaan ini. Selain itu kita juga memberikan laporan setiap bulannya kepada mereka".

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa tindak lanjut dari kerjasama Perpustakaan STAIN Mandailing Natal sejauh ini yaitu Bank Indonesia memberikan hibah pojok baca dengan fasilitasnya kepada Bank Indonesia, Bank Indonesia Menberikan hibah buku cetak, kemudia dari Perpustakaan STAIN Mandailing Natal menyediakan tempat untuk pojok baca dan kegiatan yang sudah dilakukan berupa kegiatan peresmian BI Corner, dan kegiatan Sosialisasi dari Bank Indonesia. Selain itu Perpustakaan STAIN Mandailing Natal memberikan laporan bulanan dari perkembangan BI Corner.

Dalam sebuah kerjasama setelah mendapatkan keuntungan dari sebuah instansi yang menjalin kerjasama tentu instansi tersebut mengaharapkan juga adanya *feedback* yang kita berikan untuk membalas dari keuntungan yang kita terima tersebut. Karena tujuan awal dari sebuah kerjasama adalah untuk mendapatkan keuntungan bagi kedua belah pihak.

Wawancara dengan informan pertama yaitu ibu Siti Aisyah Batubara, S.Sos menjelaskan bahwa.

> "Sejauh ini untuk balasan atau feedback yang kita berikan belum ada yah,,, karenakan kerjasamanya baru terjalin dan kita masih fokus pada slims, dalam penginputan data bahan pustaka kedalam slims. Jadi kita belum mendapatkan waktu luang untuk membahas tentang feedback tersebut".

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulakn bahwa perpustakaan belum memberikan *feedback*dari kerjasama yang terjalin antara Perpustakaan STAIN Mandailing Natal dengan Perpustakaan Nasional dikarenakan masih fokus terhadap penginputan data bahan pustaka kedalam katalog online atau slims, sehingga belum memiliki waktu luang untuk memberikan *feedback* kepada Perpustakaan Nasional.

Selanjutnya pemaparan dari informan kedua yaitu ibu Sarah Wulandari, S.Sos memaparkan.

> "Sampai saat ini belum ada feedback yang kita berikan kepada Perputakaan Nasional, kita masih fokus ke input buku karena kita baru

menggunakan slims, dan juga staf dan pustakawan disini masih sedikit jadi tidak ada yang memiliki tugas khusus dalam menangani kerjasama".

Berbeda sedikit dengan yang di nyatakan oleh informan pertama, dari hasil wawancara ini menjelaskan bahwa Perpustakaan STAIN Mandailing Natal belum memberikan *feedback* kepada Perpustakaan Nasional dikarenakan masih terfokus pada penginfutan data bahan pustaka ke slims dan sumberdaya perpustakaan juga sangat sedikit sehingga mengakibatkan tidak adanya staf atau pustakawan yang khus menangani kerjasama perpustakaan.

Setelah membahas tindak lanjut dari kerjasama perpustakaan dengan BI Corner kemudian peneliti membahas tentang keuntungan yang diterima Perpustakaan STAIN Mandailing Natal dari kerjasama dengan BI Corner, yang dipaparkan sebagai berikut.

Menurut wawancara yang peneliti lakukan dengan informan pertama yaitu ibu Siti Aisyah Batubara, S.Sos beliau menjelaskan:

> "Keuntung yang kita dapatkan ya,,, berupa koleksi buku cetak, pojok baca, dan fasilitas lainnya seperti TV, rak koleksi, dan sofa. Bank Indonesia menghibahkan buku cetak kepada Perpustakaan sebanyak 175 buah dan pojok baca. dengan begitu kan koleksi yang kita miliki menjadi semakin bertambah, selain itu juga pemustaka lebih merasa senang kalo berkunjung ke perpustakaan karna pojok baca yang nyaman"

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa keuntungan yang perpustakaan STAIN Mandailing Natal dapatkan yaitu koleksi di perpustakaan bertambah dengan pemberian hibah buku cetak dari Bank Indonesia, selain itu jumlah pengunjung perpustakaan meningkat karena adanya pojok baca yang membuat suasana perpustakaan semakin nyaman.

Untuk memperkuat data peneliti melakukan wawancara dengan informan kedua yaitu ibu Sarah Wulandari, S.Sos dan beliau menjelaskan sebagai berikut:

> "Dari kerjasama dengan Bank Indonesia perpustakaan mendapat keuntungan seperti pojok baca dan dilengkapi juga dengan fasilitasnya seperti buku catak, bukunya tentang perbankan, ekonomi dan keuangan Negara. ada juga TV, karpet, rak buku dan sofa baca. Dari segi tampilan perpustakaan

> lebih menarik karena adanya pojok baca, pengunjung kita juga semakin meningkat khususnya dari mahasiswa juran ekonomi dan perbankan".

Dari hasil wawancara yang diperoleh jawaban dari informan pertama hampir sama dengan jawaban dari informan kedua. Keuntungan lainnya pada kondisi tampilan perpustakaan semakin menarik dan membuat pembaca semakin nyaman di perpustakaan.

Dari keuntungan yang didapatkan tentunya dalam sebuah kerjasama tentu mengharapan balasan atau *feedback*. Maka peneliti juga melakukan observasi tentang *feedback*yang Perpustakaan STAIN Mandailing Natal berikan kepada Bank Indonesia dari keuntungan yang perpustakaan dapatkan. Menurut wawancara yang peneliti lakukan dengan informan pertama yaitu ibu Siti Aisyah Batubara, S.Sos beliau menjelaskan:

> "Feedbacknya ya sesuai dengan kesepakatan kerjasama tadi, balasan yang sudah kita berikan yaitu kita sudah pernah mengadakan kegiatan atau event yang melibatkan BI Corner, seperti kita mengadakan acara peresmian BI Corner dan saat Bank Indonesia melakukan sosialisasi kita menyediakan tempatnya".

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa *feedback* yang diberikan Perpustakaan STAIN Mandailing Natal dari keuntungan kerjasama dengan Bank Indonesia berupa Perpustakaan Mengadakan kegiatan dan event yang melibatkan BI Corner dan menyediakan tempat bagi Bank Indonesia pada saat mengadakan sosialisasi.

Untuk memperkuat data peneliti melakukan wawancara dengan informan kedua yaitu ibu Sarah Wulandari, S.Sos beliau menjelaskan.

> "Dengan menempatkan BI Corner di perpustakaan ini secara tidak langsung menjadi sarana sosialisasi atau pemberitahuan kepada mahasiswa dan pengunjung perpustakaan tentang Bank Indonesia dan juga tentang ekonomi dan keuangan".

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dengan adanya BI Corner di perpustakaan dapat sebagai wadah untuk sosialisasi atau pemberi tahuan kepada pengunjung perpustakaan dan mahasiswa mengenai Bank Indonesia, ekomi dan juga keuangan.

Dari hasil penelitian tersebut dapat kita ketahui bahwa tindak lanjut dari kerjasama yang dijalin oleh Perpustakaan STAIN Mandailing Natal dengan Bank Indonesia sejauh ini sudah terealisasikan sesuai dengan kesepakatan kerjasama, yaitu Bank Indonesia memberikan hibah pojok baca yang dilengkapi dengan buku cetak, rak koleksi, serta fasilitas pendukung seperti sofa, meja dan tv. Kemudian Perpustakaan STAIN Mandailing Natal menyediakan tempat dan fasilitas pada saat pihak Bank Indonesia mengadakan sosialisasi terkait dengan bank sentral, ekonomi dan keuangan yang diadakan di lokasi kampus STAIN Mandailing Natal. Dan perpustakaan STAIN Mandailing Natal sudah membuat dan mengikuti kegiatan atau event dan melibatkan BI Corner didalamnya.

Adapun dari realisasi kerjasama tersebut Perpustakaan STAIN Mandiling Natal mendapatkan keuntungan yang meliputi pengembangan koleksi bahan pustaka dan fasilitas perpustakaan bertambah dan semakin lengkap. Dan keuntungan yang Bank Indonesia dapatkan yaitu dengan penempatan pojok baca dalam perpustakaan secara tidak langsung menjadi sebagai sarana untuk sosialisasi dan pemberitahuan kepada masyarakat tentang Bank Indonesia. Selain itu pihak Bank Indonesia diberikan kemudahan saat akan melakukan kegiatan sosialisasi langsung di sekitas kampus STAIN Mandailing Natal dimana Perpustakaan STAIN Mandailing Natal sudah menyediakan tempat dan fasilitas.

b. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan tentang tindak lanjut kerjasama perpustakaan STAIN Mandailing Natal dengan Perpustakaan Nasional.

Sebagai mana wawancara yang dilakukan dengan informan pertama yaitu ibu Siti Aisyah Batubara S.Sos.

> “Kerjasama yang dilakukan dengan Perpustakaan Nasional yang sudah terjalin sampai dengan sekarang yaitu berupa pelatihan seperti diklat, pustakawan dan staf perpustakaan kita mendapatkan panggilan untuk diklat dari Perpustakaan Nasional dan kami sudah melaksanakannya, kemudian bentuk lain yaitu perpustakaan nasional memberikan koleksi jurnal elektronik kepada perpustakaan”.

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa tindak lanjut dari nota perjanjian kesepakatan kerjasama antara Perpustakaan STAIN Mandailing Natal dengan Perpustakaan Nasional yaitu Perpustakaan dan staf Perpustakaan sudah pernah dipanggil oleh Perpustakaan Nasional untuk mengikuti diklat dan pendidikan perpustakaan, selain iyu Perpustakaan Nasional memberikan hibah jurnal elektronik kepada perpustakaan STAIN Mandailing Natal.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan informan kedua yaitu ibu Sarah Wulandari, S.Sos.

> "Tindak lanjutnya berupa kami pustakawan dan staf sudah dipanggil pernah dipanggil untuk mengikuti kegiatan diklat dan pendidikan oleh Perpustakaan nasional tentang pengelolaan perpustakaan, selain itu Perpustakaan Nasional juga sudah pernah menghibahkan jurnal elekronik kepada perpustakaan".

Hasil wawancara yang dilakukan dengan informan kedua juga senada dengan hasil wawancara dari informan pertama. Tindak lanjut dari MOU kesepatakan kerjasama antara Perpustakaan STAIN Mandailing Natal dengan Perpustakaan Nasional yaitu Perpustakaan Nasional mengadakan diklat dan memanggil Pustakawan dan staf Perpustakaan STAIN Mandailing Natal untuk mengikuti, dan Perpustakaan Nasional memberikan hibah koleksi beruka jurnal elektronik.

Keuntungan yang diterima Perpustakaan STAIN Mandailing Natal dari kerjasama perpustakaan dan mendapatkan uraian sebagai berikut:

Pertama melakukan wawancara dengan ibu Siti Aisyah S.Sos beliau memeparkan.

> "Keuntungan yang perpustakaan peroleh sampai dengan sekarang ini belum terlalu banyak yah,,,, karenakan kerjasamanya baru terjalin belum lama masih hitungan dua tahun lebih. dari kerjasama yang dijalin dengan Perpustakaan Nasional yang pertama itu Pustakawan dan staf mendapatkan panggilan diklat dan pelatihan dari Perpustakaan Nasional, kemudian Perpustakaan Nasional memberikan hibah koleksi berupa jurnal elektronik kepada perpustakaan STAIN Mandailing Natal".

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa, karena kerjasama antara Perpustakaan STAIN Mandailing Natal dan Perpustakaan Nasional belum terjalin lama dan baru sekitar dua tahun lebih jadi keuntungan yang diperoleh yaitu baru tentang pengembangan kualitas sumber daya manusia yaitu panggilan diklat atau pelatihan tentang perpustakaan yang diadakan Perpustakaan Nasional. Dan juga menerima hibah jurnal elektronik yang diberikan Perpustakaan Nasional.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan kepada informan kedua yaitu ibu Sarah Wulandari S.Sos.

> "Sejauh ini kita belum mendapatkan banyak keuntungan dalam segi pengembangan koleksi dari hasil kerjasama dengan Perpustakaan Nasional, yang baru kita peroleh dari kerjasama itu berupa hibah jurnal elektronik yang diberikan Perpustakaan Nasional, kemudian dalam segi pengembangan potensi sumber daya manusia, Perpustakaan Nasional mengadakan diklat pelatihan dan memberikan panggilan kepada kita pustakawan Perpustakaan STAIN dan juga staf untuk mengikuti diklat itu, dan kami sudah pernah mengikutinya".

Hampir sama dengan pemapamar informan pertama bahwa perpustkaan mendapatkan keuntungan dari hasil kerjasama dengan Perpustakaan Nasional yaitu berupa pemberian hibah jurnal elektronik. Dan mendapatkan diklat pelatihan sebagai bentuk pengembangan potensi pustakawan yang diadakan oleh Perpustakaan Nasional.

Dalam sebuah kerjasama setelah mendapatkan keuntungan dari sebuah instansi yang menjalin kerjasama tentu instansi tersebut mengaharapkan juga adanya *feedback* yang kita berikan untuk membalas dari keuntungan yang kita terima tersebut. Karena tujuan awal dari sebuah kerjasama adalah untuk mendapatkan keuntungan bagi kedua belah pihak.

Wawancara dengan informan pertama yaitu ibu Siti Aisyah Batubara, S.Sos menjelaskan bahwa.

> "Sejauh ini untuk balasan atau feedback yang kita berikan belum ada yah,,, karenakan kerjasamanya baru terjalin dan kita masih fokus pada slims, dalam

penginputan data bahan pustaka kedalam slims. Jadi kita belum mendapatkan waktu luang untuk membahas tentang feedback tersebut".

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulakn bahwa perpustakaan belum memberikan *feedback*dari kerjasama yang terjalin antara Perpustakaan STAIN Mandailing Natal dengan Perpustakaan Nasional dikarenakan masih fokus terhadap penginputan data bahan pustaka kedalam katalog online atau slims, sehingga belum memiliki waktu luang untuk memberikan *feedback* kepada Perpustakaan Nasional.

Selanjutnya pemaparan dari informan kedua yaitu ibu Sarah Wulandari, S.Sos memaparkan.

> "Sampai saat ini belum ada feedback yang kita berikan kepada Perputakaan Nasional, kita masih fokus ke input buku karena kita baru menggunakan slim, dan juga staf dan pustakawan disini masih sedikit jadi tidak ada yang memiliki tugas khusus dalam menangani kerjasama".

Berbeda sedikit dengan yang di nyatakan oleh informan pertama, dari hasil wawancara ini menjelaskan bahwa Perpustakaan STAIN Mandailing Natal belum memberikan *feedback* kepada Perpustakaan Nasional dikarenakan masih terfokus pada penginputan data bahan pustaka ke slims dan sumberdaya perpustakaan juga sangat sedikit sehingga mengakibatkan tidak adanya staf atau pustakawan yang khus menangani kerjasama perpustakaan. Seperti yang kita ketahui bahwa penginputan data bahan pustaka pada slim sangat memerlukan waktu yang lama karena proses pengerjaannya yang membutuhkan konsentrasi untuk menganalisis data dari bahan pustaka tersebut sampai pada penyajian data bahan pustaka dalam slims ditambah kurangnya Sumber Daya Manusia dalam perpustakaan sehingga pustakawan belum memiliki waktu luang untuk pemberian *feedback* atau balasan dari keuntungan kerjasama perpustakaan kepada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Dari hasil penelitian dapat kita ketahui bahwa tindak lanjut dari kerjasama yang terjalin antara Perpustakaan STAIN Mandailing Natal dengan Perpustakaan

Nasional Republik Indonesia bahwa belum semua dapat terealisasikan dengan baik, sejauh ini kerjasama yang sudah terealisasikan yaitu Perpustakaan Nasinal Republik Indonesia mengundang pustakawan dari Perpustakaan STAIN Mandailing Natal untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan diklat yang diadakan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia memberikan hibah jurnal elektronik kepada Perpustakaan STAIN Mandailing Natal.

Dari realisasi kerjasama tersebut Perpustakaan STAIN Mandailing Natal mendapatkan keuntungan yaitu, pengembangan pengetahuan sumber daya manusia dengan mengikuti kegiatan pelatihan dan diklat yang diadakan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia mengenai pengolahan perpustakaan. Kemudian Perpustakaan STAIN Mandailing Natal mendapatkan keuntungan berupa pengembangan koleksi yaitu Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Memberikan hibah jurnal elektronik. Adapun dari pihak Perpustakaan Nasional Republik Indonesia belum mendapatkan keuntungan dari kerjasama tersebut dikarenakan Perpustakaan STAIN Mandailing Natal belum mengadakan balasan atau feedback dari kerjasama tersebut, dikarenakan Perpustakaan STAIN Mandailing Natal baru beralih pada penggunaan otomasi perpustakaan yaitu penggunaan *Senayan Library Management System* (SLIM) dimana pada saat ini perpustakaan masih sibuk dalam penginputan data bibliografi bahan pustaka kedalam slim yang dapat kita ketahui bahwa pada kagiatan penginputan data bahan pustakan memerlukan waktu yang cukup lama karena melalui proses-proses didalamnya yang memerlukan konsentrasi dari pustakawan sehingga belum memiliki waktu untuk melakukan feedback atau balasan dari kerjasama perpustakaan tersebut. Selanjutnya kurannya sumber daya manusia dalam perpustakaan mengakibatkan tidak adanya pustakawan atau staf yang memiliki tugas khusus untuk menangani kerjasama perpustakaan tersebut.

3. Kendala Yang Dihadapi Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal Dalam Menjalin Kerjasama Perpustakaan

Berlangsungnya suatu peraktik jalinan kerjasama dimanapun pastinya akan mengalami kendala dan hambatan didalamnya, termasuk kepada kerjasama perpustakaan pasti juga akan mengalami hambatan atau kendala didalamnya baik itu kendala yang berasal dari dalam perpustakaan maupun dari luar perpustakaan.

Kendala yang Perpustakaan STAIN Mandailing Natal alami dalam melakukan kerjasama perpustakaan adalah kurangnya sarana prasarana dan fasilitas dari perpustakaan STAIN Mandailing Natal seperti kurang komputer, server dan sarana prasarana yang lain, namun yang paling dirasakan adalah kurannya sumber daya manusia yang dimiliki oleh perpustakaan, selain itu anggaran perpustakaan yang masih sedikit menjadikan itu sebuah hambatan untuk kerjasama perpustakaan, dari segi koleksi juga menjadi penghambat dalam melakukan sebuah kerjasama perpustakaan.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Aisyah Batubara, S.Sos mengenai kendala yang dihadapi perpustakaan dalam menjalin kerjasama beliau menjelaskan.

> "Kendala yang kami hadapi dalam menjalin kerjasama perpustakaan lumayan banyak melihat kondisi perpustakaan sekarang ini ya,,, mulai dari anggaran perpustakaaan, jumlah koleksi yang masih terbatas, fasilitas yang belum memadai kemudian kurannya sumber daya manusia yang kami miliki, itu semua menjadi kendala untuk perpustakaan menjalin kerjasama seperti pada kerjasama dengan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Mandailing Natal nota MOU kerjasama itu mengenai kerjasama SDM bidang perpustakaan, pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi, dengan keterbatasan yang perpustakaan miliki sekarang ini menjadi kendala yang dihadapi".

Adapun hasil wawancara dengan ibuk Sarah Wulandari,S.Sos beliau menjelaskan

> "Tentu saja kendala yang kami hadapi dalam melakukan kerjasama sagat banyak, yang paling utama dari segi koleksi, karena koleksi disini masih tergolong sedikit, kemudian dari segi fasilitas dan teknologi juga masi banyak

> yang tertinggal, kami juga masih kekurangan dalam sumber daya manusia, dengan kendala ini akibatnya perpustakaan merasa kesulitan saat ingin melakukan kerjasama dengan instansi lain dimana instansi yang kami ajak kerjasama tentunya menginginkan feedback, contohnya kerjasama yang dijalin dengan perpustakaan daerah Mandailing Natal sampai sekarang kita belum menjalankan kerjasamanya dan nota kerjasamanya masih MOU belum MOA, ya,, mungkin itu disebabkan mereka merasa dengan keadaan perpustakaan kita mereka tidak mendapatkan feedback yang mereka inginkan, selanjutnya juga kami mencoba kerjasama dengan Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yaitu kerjasama silang koleksi akan tetapi belum ada balasan, mungkin juga karena mereka merasa koleksi yang kita miliki sudah ada dalam koleksi mereka sehinnga feedback juga tidak mereka dapatkan".

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa Perpustakaan STAIN Mandailing Natal banyak mengalami kendala dalam menjalin kerjasama, yaitu kendala dalam segi jumlah koleksi perpustakaan yang masih terbatas, kendala dalam segi fasilitas dan teknologi yang masih belum memadai dan masih banyak tertinggal kemudian dari segi sumber daya manusia yang masih sedikit. Dengan kendala ini perpustakaan mengalami kesulitan dalam melakukan kerjasama, contohnya yaitu kerjasama dengan Badan Perpustakaan dan Arsip Kota Medan kerjasama yang mereka jalin belum pernah dijalankan, nota kerjasama masih MOU dan belum MOA dikarenakan Badan Perpustakaan dan Arsip Derah Mandailing Natal merasa tidak mendapatkan *feedback* yang mereka inginkan, kemudian Perpustakaan STAIN Mandailing Natal juga pernah mengajukan kerjasama dengan Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yaitu kerjasama dalam bentuk silang koleksi, akan tetapi belum mendapatkan balasan dikarenakan Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan merasa koleksi yang dimiliki Perpustakaan STAIN Mandailing Natal sudah ada di koleksi Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan dan mereka merasa tidak mendapatkan *feedback* dari kerjasama itu.

Selanjutnya wawancara dilakukan mengenai upaya Perpustakaan STAIN Mandailing Natal dalam meminimalisir kendala dari kerjasama perpustakaan, setiap instansi pasti selalu mengaharapkan semua kegiatan yang terjadi didalamnya selalu berjalan dengan baik, akan tetapi setiap kegiatan pasti mengalami kendala atau hambatan. Untuk dapat membangun hubungan kerjasama

dengan baik sebuah instansi pasti akan melakukan upaya untuk meminimalisir kendala yang terjadi dalam kerjasama termasuk di dalamnya kerjasama perpustakaan.

Pertama wawancara dengan ibu Siti Aisyah S.Sos beliau menuturkan.

> "Untuk meminimalisir, perpustakaan sampai saat ini belum melakukan upaya, kami masih fokus ke slims dulu karena kami masih tahap ke input bahan pustaka".

Untuk memperkuat hasil data peneliti melakukan wawancara dengan ibu Sarah Wulandari, S.Sos beliau menuturkan.

> "Kami dari pihak perpustakaan belum ada melakukan upaya untuk meminimalisir kendala tersebut, karena kami lebih fokus dulu ke input data buku ke slims, terlebih perpustakaan masih kekurangan dalam sumber daya manusia sehingga belum ada untuk khusus menangani hal itu".

Dari hasil wawancara dapat kita ketahui bahwa perpustakaan belum melakukan upaya untuk meminimalisir kendala dari kerjasama perpustakaan karena lebih fokus pada penginputan data bahan koleksi ke slims. Input data bahan pustaka ke slims merupakan salah satu dari rangkaian peroses pengolahan bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan adapun peruses-proses yang dilakukan dalam kegiatan penginputan data meliputi:

1. Katalogisasi bahan koleksi, yaitu proses memasukkan data-data buku kedalam katalog atau daftar buku yang ada di perpustkaan.
2. Scan cover/sampul buku
3. Barcoding, yaitu dengan system barcode akan memudahkan pengelola perpustakaan dalam pengolahan bahan pustaka. Barcode dingunakan ketika pemustaka akan meminjam bahan pustaka secara otomatis data buku dan peminjaman akan tampil di layar computer.
4. Tes barcoding, yaitu pustakawan mengecek kembali barcode apakah sudah sesui dengan data dari bahan pustaka.

Dari peroses input data bahan pustaka diatas dapat kita lihat banyaknya kegiatan yang harus dilakukan oleh pustakawan sehingga perpustakaan bias

menyisihkan waktu untuk merencanakan *feedback* atau memberikan balasan dari keuntungan kerjasama dengan instansi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Terlebih lagi terbatasnya sumber daya manusia dari perpustakaan yaitu berjumlah 3 orang termasuk didalamnya kepala perpustakaan, pustakawan dan staf perpustakaan, hal tersebut mengakibatkan belum adanya SDM khusus yang menangani tentang jalinan kerjasama perpustakaan.

c. Pembahasan

Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal dalam hal pengembangan koleksi sudah menjalin kerjasama dengan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan Bank Indonesia.Sesuai dengan (Istiqomah, 2019, p. 13) bahwa dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, sebuah perpustakaan harus pandai mencari celah. Salah satu upaya yang bias dilakukan yaitu menjalin kerja sama dengan pihak atau lembaga lain. Bentuk kerja sama dapat dilakukan dengan berbagai cara, karena tujuan utama perpustakaan yaitu untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat pemustaka yang dilayani.

1. Bentuk Kerjasama Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal Dalam Pengembangan Koleksi

a. Bank Indonesia (BI Corner)

Bentuk kerja sama Perpustakaan STAIN Mandailing Natal dengan Bank Indonesia yaitu pemberian hibah pojok baca oleh BI Corner kepada Perpustakaan STAIN Mandailing Natal yang dilengkapi dengan fasilitas, kemudia pemberian hibah buku cetak. Kemudia Perpustakaan STAIN Mandailing Natal diminta memberikan laporan bulanan dan membuat kegiatan atau event yang melibatkan BI Corner.

Bentuk kerjasama yang dijalin oleh Perpustakaan STAIN Mandailing Natal dengan Bank Indonesia yaitu:

1. Bentuk kerjasama pengadaan, kerjasama pengadaan meliputi pembelian, pertukaran, hibah dan hadiah, serta keanggotaan organisasi. dimana Bank Indonesia memberikan hibah koleksi buku cetak kepada perpustakaan STAIN Mandailing Natal.
2. Kerjasama penyediaan fasilitas, bentuk dari kerjasama ini berarti salah satu atau kedua instansi yang menjalin kerjasama menyediakan fasilitas kepada instansi lain untuk dapat digunakan. Adpun bentuk kerjasama penyediaan fasilitas dari kerjasama Perpustakaan STAIN Mandailing Natal dengan Bank Indinesia yaitu Bank Indonesia memberikan fasilitas berupa pojok baca yang dilengkapi dengan rak, sofa, meja dan tv kepada Perpustakaan STAIN Mandailing Natal kemudian Perpustakaan Stain Mandailing Natal bertanggung jawab menyediakan fasilitas dari kegiatan dan event yang dilakukan oleh Bank Indonesia di area kampus STAIN Mandailing Natal.

BI Corner merupakan prokram lanjutan dari Bank Indonesia kepada perpustakaan dengan tujuan memberikan edukasi kepada masyarakan terkait dengan Bank Indonesia. Bank Indonesia menaruh koleksinya di Perpustakaan STAIN Mandailing Natal sisamping barisan rak koleksi buku perpustakaan sebagai bentuk kepedulian literasi terhadap masyarakat Indonesia dan juga sebagai sarana edukasi dan sosialisasi. Bank Indonesia memilih perpustakaan perguruan tinggi sebagai sasaran dengan perhitungan sebagai lokasi yang sangat strategis untuk menginformasikan mengenai ekonomi, keuangan dan perbankan. Termasuk kebanksentralan terhadap anak muda lebih lagi pada Perguruan Tinggi yang memiliki Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang didalamnya tentu mahasiswa mempelajari tentang ekonomi, keuangan dan perbankan. Hadirnya BI Corner dalam perpustakaan memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk mendapatkan informasi yang mereka inginkan dan mendapatkan referensi dari tugas mahasiswa yang berkaitan dengan ekonomi, keuangan dan perbankan.

b. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Bentuk kerjasama yang terjalin antara Perpustakaan STAIN Mandailing Natal dengan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yaitu pengembangan kualitas sumber daya manusia dalam perpustakaan, melakukan pertemuan ilmiah, yaitu suatu pertemuan yang membahas penelitian dan publikasi ilmiah seperti penerbitan karya ilmiah, pengembangan dan pemanfaatan koleksi antar perpustakaan, melestarikan karya cetak dan karya rekam, kemudian memperluas jejaring perpustakaan.

Dari hasil penelitian dapat kita ketahui bahwa bentuk kerjasama Perpustakaan STAIN Mandailing Natal dengan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yaitu:

1. Kerjasama Pengadaan, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia memberikan jurnal elektronik kepada perpustakaan STAIN Mandailing Natal. Pemberian jurnal elektronik ini diberikan secara langsung kepada pustakawan Perpustakaan STAIN Mandailing Natal setelah mengikuti kegiatan pelatihan yang di laksanakan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
2. Pertukaran dan Redistribusi Publikasi, bentuk kerjasama ini masih dalam nota kesepatakan kerjasama dan belum terealisasi
3. Penyususnan dan Pengembangan Katalog Induk, bentuk kerjasama ini masih dalam nota kesepatakan kerjasama dan belum terealisasi
4. Kerjasama penyediaan fasilitas, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia menyediakan fasilitas kepada Pustakawan dari Perpustakaan STAIN Mandailing Natal yang mengikuti pelatihan atau diklat.
5. Kerjasama Pengolahan, bentuk kerjasama ini masih dalam nota kesepatakan kerjasama dan belum terealisasi
6. Kerjasama Pemberian jasa informasi, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia memberikan jasa berupa pelatihan dan diklat kepada pustakawan Perpustakaan STAIN Mandailing Natal dalam konteks perpustakaan.

2. Tindak Lanjut Kerjasama Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal Dalam Pengembangan Koleksi

a. Bank Indonesia (BI Corner)

Tindak lanjut dari kerjasama Perpustakaan STAIN Mandailing Natal dengan Bank Indonesia sampai sejauh ini yaitu Bank Indonesia memberikan hibah pojok baca dengan fasilitasnya kepada Bank Indonesia, Bank Indonesia Menberikan hibah buku cetak, kemudia dari Perpustakaan STAIN Mandailing Natal menyediakan tempat untuk pojok baca dan kegiatan yang sudah dilakukan berupa kegiatan peresmian BI Corner, dan kegiatan Sosialisasi dari Bank Indonesia. Selain itu Perpustakaan STAIN Mandailing Natal memberikan laporan bulanan dari perkembangan BI Corner.

Dari kerjasama yang sudah terealisasi tersebut maka keuntungan yang perpustakaan peroleh dari kerjasama dengan BI Corner yaitu keuntungan yang meliputi pengembangan koleksi bahan pustaka dan fasilitas perpustakaan bertambah dan semakin lengkap. Dan keuntungan yang Bank Indonesia dapatkan yaitu dengan penempatan pojok baca dalam perpustakaan secara tidak langsung menjadi sebagai sarana untuk sosialisasi dan pemberitahuan kepada masyarakat tentang Bank Indonesia. Selain itu pihak Bank Indonesia diberikan kemudahan saat akan melakukan kegiatan sosialisasi langsung di sekitas kampus STAIN Mandailing Natal dimana Perpustakaan STAIN Mandailing Natal sudah menyediakan tempat dan fasilitas.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti dapat menganalisis bahwa kegiatan kerjasama yang dijalin oleh Perpustakaan STAIN Mandailing Natal dengan Bank Indonesia sudah berjalan dengan baik, dapat dilihat dari keuntungan yang sudah dirasakan oleh kedua belah pihak. Dan tindak lanjut dari kerjasama tersebut sudah terealisasi sesuai dengan nota kesepakatan kerjasama perpustakaan.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Verzosa (Verzosa, 2008, p. 53) *Library collaboration as an activity to share the mutual benefits of library resources, is*

the development of an existing activity or a new activity carried out by two or more libraries. yang dapat diartikan bahwa kerjasama perpustakaan sebagai sebuah kegiatan berbagi manfaattimbal balik dari sumber daya perpustakaan,merupakan pengembangandari kegiatanyang sudah ada sebelumnya atau sebuah kegiatan baru yang dilaksanakan oleh dua atau lebih perpustakaan.

b. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Budi Wibowo menuliskan (Wibowo, 2019, p. 17)kesuksesan suatu kerjasama ditandai dengan kegiatan yangterkoordinasi dan terarah, dengan tujuan kerjasama yang secara konsisten diinformasikan kepada mitra kerjasama.stabilitasdapat dicapai melalui koordinasi yang baik.Tanpa koordinasi, pencapaian dan usaha bersama yang telah dicanangkan sulit untuk tercapai.

Sesuai dengan pendapat diatas bahwa Tindak lanjut dari nota perjanjian kesepakatan kerjasama antara Perpustakaan STAIN Mandailing Natal dengan Perpustakaan Nasional yaitu Perpustakaan dan staf Perpustakaan sudah pernah dipanggil oleh Perpustakaan Nasional untuk mengikuti diklat dan pendidikan perpustakaan, selain itu Perpustakaan Nasional memberikan hibah jurnal elektronik kepada perpustakaan STAIN Mandailing Natal.

Setelah adanya tindak lanjut dari kerjasama perpustakaan tentu akan menghasilkan sebuah hasil yang menguntungkan kedua belah pihak adapun keuntungan yang Perpustakaan peroleh dari hasil kerjasama perpustakaan dengan Perpustakaan Nasional yaitu berupa peningkatan kualitas pustakawan dengan melakukan pelatihan yang di adakan oleh Perpustakaan Nasional dan Perpustakaan Nasional memberikan hibah jurnal elektronik kepada Perpustakaan STAIN Mandailing Natal. Sedangkan pihak Perpustakaan Nasional Republik Indonesia belum mendapatkan keuntungan dari kerjasama tersebut dikarenakan Perpustakaan STAIN Mandailing Natal belum mengadakan balasan atau feedback dari kerjasama tersebut, Perpustakaan STAIN Mandailing Natal baru beralih pada penggunaan otomasi perpustakaan yaitu penggunaan *Senayan Library Management System* (SLIM) dimana pada saat ini perpustakaan masih sibuk

dalam penginputan data bibliografi bahan pustaka kedalam slim yang dapat kita ketahui bahwa pada kagiatan penginputan data bahan pustakan memerlukan waktu yang cukup lama karena melalui proses-proses didalamnya yang memerlukan konsentrasi dari pustakawan sehingga belum memiliki waktu untuk melakukan feedback atau balasan dari kerjasama perpustakaan tersebut. Selanjutnya kurannya sumber daya manusia dalam perpustakaan mengakibatkan tidak adanya pustakawan atau staf yang memiliki tugas khusus untuk menangani kerjasama perpustakaan tersebut.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti dapat menganalisis bahwa kegiatan jalinan kerjasama antara Perpustakaan STAIN Mandailing Natal dengan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia belum berjalan dengan baik karena realisasi kerjasama yang dilakukan belum memberikan keuntungan kepada kedua belah pihak, yang mendapatkan keuntungan hanya dari pihak Perpustakaan STAIN Mandailing Natal sedangkan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia belum merasakan keuntungan, hal tersebut tidak sejalan dengan konsep kerjasama perpustakaan yang seharusnya di jalin untuk mendapatkan keuntungan bagi kedua belah pihak.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat dari Suprihati (Suprihati, 2004, p.15) yang berpendapat bahwa kerjasama perpustakaan memiliki dua hal pokok yaitu mewujudkan visi dan misi perpustakaan, dan keduanya sama-sama memperoleh nilai tambah atau manfaat atas terjalinnya kerjasama perpustakaan tersebut. Dan diperkuat dengan pernyataan Verzosa (Verzosa, 2008, p. 53) bahwa kerjasama perpustakaan sebagai sebuah kegiatan berbagi manfaattimbal balik dari sumber daya perpustakaan,merupakan pengembangandari kegiatanyang sudah ada sebelumnya atau sebuah kegiatan baru yang dilaksanakan oleh dua atau lebih perpustakaan.

Adapun daftar contoh beberapa buku dan jurnal yang didapatkan dari hasil kerjasama perpustakaan ialah sebagai berikut:

No.	JudulKoleksiBahanPustaka	Jenis	JumlahEksemplar
1	Islam transitif : filsafat milenial	Buku	1
2	Politikhukum : perspektif hokum perdata&pidana dalamislamsertaekonomisyariah	Buku	1
3	Bank & financial institution management : conventional & sharia system	Buku	1
4	Menuju era wakafprofuktif : sebuahupaya progresifuntukkesejahteraanumat	Buku	1
5	sertifikatwakaftunai : sebuahinovasi instrument keuanganislam	Buku	1
6	Peraturanperundanganperwakafan	Buku	1
7	Pedomanpengelolaan&pengembanganwakaf	Buku	1
8	Kitab UU hokum perbankan&Ekonomisyariah	Buku	1
9	Wakaftunai : inovasidinansialislam	Buku	1
10	Strategipengembanganwakaftunai di Indonesia	Buku	1
11	UU RI No.21 Tahun 2011 Tentangotoritasjasakeuangan	Buku	1
12	Kompilasi hokum ekonomisyariahedisirevisi	Buku	1
13	Paradigm baruwakaf di indonesa (2008)	Buku	1
14	kompilasi : hokum ekonomisyariah	Buku	1
15	Strategipengembanganwakaftunai di Indonesia	Buku	1
16	Bukupintarteknisyustisial dalampraktikperadilan agama	Buku	1
17	Paradigm baruwakaf di indonesia (2006)	Buku	1

18	Kamusandalms.word 2000	Buku	1
19	Hokum wakaf : kajiankontemporerpertama& terlengkaptentangfungsi&pengelolaanwakaf sertapenyelesaianatassengketawakaf	Buku	1
20	Menujuperadilan yang agung	Buku	1
21	Himpunanperaturan per-UU tentangperadilan agama	Buku	1
22	Panduanpemberdayaan : tanahwakaf produktifstrategis di Indonesia	Buku	1
23	Proses lahirnya UU no.41 tahun 2004 tentangwakaf	Buku	1
24	Konsep&implementasi bank syariah	Buku	1
25	Kompilasiperaturan system kamarpadamahkamahagung	Buku	1
26	Tinjauanfiqhterhadapkeputusandalam Perkaraperwakafan	Buku	1
27	Fatwa-fatwa ekonomisyariahkontemporer	Buku	1
28	kompilasiaturan : bidangteknis&manajemenperkara	Buku	1
29	Perkembanganpemikiran : pembagianwarisan	Buku	1
30	Menuju era wakafproduktif	Buku	1
31	Abdulmanan : ilmuandanpraktisihukum	Buku	1
32	60 tahunpengadilantinggi agama sumut	Buku	1
33	Himpunanperaturan per-UU dalamlingkunganperadilan agama	Buku	1
34	UU.RI no.3 tahun 2009 tentangperubahankedua atas UU.No.14 tahun 1995 tentangmahkamahagung	Buku	1
35	Suntinganfiqihbidangperkawinan	Buku	1

36	Harifin A Tumpa : pemukulpaludari delta sungaiwalanae	Buku	1
37	Mutiara yang takterlupakan : profildanpemikirantokoh-tokohperadilan agama di Indonesia	Buku	1
38	130 tahunperadilan agama : dariserambimesjidkeserambidunia	Buku	1
39	Membangunperadilan agama setulushati	Buku	1
40	Tanya-jawab hokum perseroanterbatas di Indonesia	Buku	1
41	UU No.38 tahun 1999 tentangpengelolaan zakat	Buku	1
42	Peradilan agama di Indonesia	Buku	1
43	Perlindungan hokum terhadapanak Dalamkeluargapoligami	Buku	1
44	Hukumperkawinannasional	Buku	1
45	Pengangkatananak : kewenangan Pengadilananak	Buku	1
46	Uu.RI no.23 tahun 1999	Buku	1
47	ulama dimataummat hakim di matahokum	Buku	1
48	Hakim peradilan agama hakim Dimata hokum ulamadimataummat	Buku	1
49	Mediasi&perdamaian	Buku	1
50	Kapitaselekta hokum perbankan	Buku	1
51	Perkembangan hokum keuangan di beberapa Negara eropa	Buku	1
52	Mengenalhukum (suatupengantar)	Buku	1
53	UU No.1 tahun 1995 mengenaiperseroanterbatas	Buku	1

54	Poligami ; Perspektifperikatannikah	Buku	1
55	Suratterbukauntuk 12 tokohbesardunia	Buku	1
56	Naskahakademismengenai : Court Dispute Resolution	Buku	1
57	Katalog Bibliotheca : public library solutions that connect, engage and evolve	Katalog	1
58	katlog online resources for academic libraries : ebsco host	Katalog	1
59	Stakeholder meeting nasional 2019	CD	3
60	Rakornasbidangperpustakaan 2020	CD	1
61	Fasilitaslayananperpustakaan	Brosur	2
62	MajalahLitbangdiklat : menyapawidyaiswara ; nilai-nilaidasar ASN	Majalah	5
63	Pendidikanislamluarsekolah	Buku	4
64	JurnalIstinarah: risetkeagamaan, social danbudaya volume 2, No. 1 Juni 2020	Jurnal	1
65	Majalah IAIN Salatiga	Majalah	1
66	FilsafatPolitikMelayu	Buku	2
67	Menghadang Corona	Buku	1
68	Arahbarukebijakan MKD DPR RI Periode 2019-2024	Buku	5
69	MenjagakehormatanLembagaPerwakilan	Buku	5
70	Dinamika&tantanganlembagaperwakilan	Buku	5
71	Hukum Islam Kontemporer (dariteorikeimplementasitafsirayat-ayathukum)	Buku	2
72	Inovasipembelajaranpendidikan agama islam di sekolah	Buku	1

73	Istinarah : Risetkeagamaan, social danbudaya (IAIN Batusangkar)	Jurnal	2
74	AntologiCerpen	Buku	2
75	JurnalVisipustaka (jaringaninformasiantarperpustakaan)	Jurnal	4
76	Pengantarkewirausahaan: Teori&aplikasi	Buku	1
77	ProfesiKeguruan	Buku	1
78	FiqhMawaris	Buku	1
79	PsikologiPendidikan	Buku	1
80	PsikologiUmum	Buku	1
81	Moderasiberagama	Buku	1
82	Seri analisiskebijakan sector keuangan:	Buku	2
83	Terobosan sector jasa keuangan di Era Digital	Buku	1

Tabel 4. 8 koleksi hasil kerjasama Perpustakaan STAIN Mandailing Natal

c. Kendala yang dihadapi Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal Dalam Menjalin Kerjasama Perpustakaan

Veni Fitra Melisa dalam jurnalnya(Melisa, 2019, p. 13) mengemukakan bahwa ada beberapa kendala dalam mengadakan kerjasama perpustakaan yang meliputi: 1. Lemahnya prasarana serta sarana perpustakaan. 2. Lemahnya koleksi perpustakaan. 3.Kurangnya tenaga propesional 4. Kurang dipahaminya manfaat kerjasama 5.Kurang adanya informasi antara perpustakaan. 6. Kurang adanya sinkronisasi peraturan/system.

Senada dengan pendapat diatas Perpustakaan STAIN Mandailing Natal banyak mengalami kendala dalam menjalin kerjasama, yaitu kendala dalam segi jumlah koleksi perpustakaan yang masih terbatas, kendala dalam segi fasilitas dan

teknologi yang masih belum memadai dan masih banyak tertinggal kemudian dari segi sumber daya manusia yang masih sedikit.

1. Jumlah Koleksi bahan pustaka

Koleksi yang terdapat dalam Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal berjumalah 2.376 judul dengan 3.199 eksemplar yang terdiri dari karya umum, filsafat, agama, ilmu-ilmu sosial, bahasa, ilmu-ilmu murni, teknologi (terapan). Kesenian, kesusastraan, sejarah. Dan terdiri dari koleksi cetak, tulis, maupun digital. Sebagai sebuah perpustakaan perguruan tinggi negeri jumlah koleksi di perpustakaan belum bisa memenuhi kebutuhan dari pengguna perpustakaan jika dilihat dari jumlah program studi yang terdapat dalam Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal.

Menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 TentangStandar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi yang menyatakan :

Koleksi Perpustakaan

a. Jenis koleksi

1) Koleksi perpustakaan berbentuk karya tulis, karya cetak, digital dan/atau karya rekam terdiri atas fiksi dan non fiksi.

2) Koleksi non fiksi terdiri atas buku wajib mata kuliah, bacaan umum, referensi, terbitan berkala, muatan lokal, laporan penelitian, dan literatur kelabu.

b. Jumlah koleksi

1) Jumlah buku wajib per mata kuliah paling sedikit 3 (tiga) judul.

2) Judul buku pengayaan2 (dua) kali jumlah buku wajib.

3) Koleksi audio visual disesuaikan dengan kebutuhan masingmasing perguruan tinggi.

4) Koleksi sumber elektronik (e-resource) jumlah dan materinya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing perguruan tinggi.

5) Jurnal ilmiah paling sedikit 2 (dua) judul (berlangganan atau menerima secara rutin) per program studi.

6) Majalah ilmiah populer paling sedikit 1 (satu) judul (berlangganan atau menerima secara rutin) per program studi.

c. Pengembangan koleksi

Penambahan koleksi per tahun paling sedikit 3% dari total koleksi (judul) yang ada.

Dari Standarisasi Perpustakaan Perguruan Tinggi diatas dapat kita ketahui bahwa jumlah koleksi yang terdapat di Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mndailing Natal belum cukup untuk memenuhi kebutuhan informasi dari mahasiswa, melihat jumlah program studi yang terdapat dalam STAIN Mandailing Natal. Program studi pada STAIN Mandailing Natal berjumlah 16 program studi yang jika dikaitkan dengan jumlah koleksi yang harus disediakan oleh Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal menurut Standarisasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Nomor 13 Tahun 2017 yaitu berjumlah ±8.640 judul buku. Selain itu dari hasil wawan cara yang peneliti lakukan Perpustakaan STAIN Mandailing Natal dari tahun 2019 belum ada tindakan untuk mengembangkan koleksi kecuali dari hasil kerjasama perpustakaan yang dimana hasil dari kerjasama perpustakaan tersebut masih kurang untuk stnadak pengembangan koleksi yang harus dilakukan olek perpustakaan.

2. Fasilitas Dan Sarana Prasarana

Fasilitas di Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal menurut observasi dari peneliti masih kurang memadai, mulai dari terbatasnya jumlah kursi dan meja untuk membaca, tidak disediakannya computer untuk pengguna perpustakaan dan computer yang ada hanya berjumlah

dua unit dan itu hanya untuk pala perpustakaan dan pustakawan, rak buku yang hanya berjumlah sekitar 5 rak dan masih ada fasilitas lainnya yang peneliti rasa masih jauh dari kata layak untuk sebuah perpustakaan perguruan tinggi.

3. Sumber Daya Manusia

Kendala yang terakhir yaitu dari segi Sumber Daya Manusia yang dimiliki Perpustakaan STAIN Mandailing Natal. Jumlah SDM yang terdapat di perpustakaan STAIN Mandailing Natal berjumlah 3 orang termasuk didalamnya kepala perpustakaan, pustakawan dan staf perpustakaan.

Menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 TentangStandar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi yang menyatakan :

Tenaga Perpustakaan Tenaga Perpustakaan Perguruan Tinggi terdiri dari kepala perpustakaan, pustakawan, tenaga teknis perpustakaan, dan tenaga administrasi.

a. Kepala perpustakaan

1) Perpustakaan dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab kepada pimpinan perguruan tinggi.

2) Kualifikasi kepala perpustakaan adalah tenaga berpendidikan paling rendah magister ilmu perpustakaan dan informasi atau magister lain yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan perpustakaan.

3) Kepala Perpustakaan Perguruan Tinggi harus memiliki sertifikat kompetensi perpustakaan yang dikeluarkan oleh lembaga sertifikasi.

b. Pustakawan

Rasio pustakawan yaitu setiap 500 (lima ratus) mahasiswa paling sedikit 1 (satu) pustakawan.

c. Tenaga teknis perpustakaan

Rasio tenaga teknis yaitu setiap 5.000 (lima ribu) mahasiswa paling sedikit 1 (satu) tenaga teknis perpustakaan.

Dari Standarisasi Perpustakaan Perguruan Tinggi diatas dapat kita ketahui bahwa Sumber Daya Manusia yang terdapat di Perpustakaan STAIN Mandailing Natal belum mencukupi untuk mengelola perpustakaan dan memberikan pelayanan yang baik kepada pemustakan, sesuai dengan standarisasi di atas dapat kita ketahui bahwa kepala perpustakaan seharusnya menyandang gelar Magister Ilmu Perpustakaan atau sekurang-kurangnya menyandang gelar Magister lain tetapi sudah mengikuti pelatihan ilmu perpustakaan, sedangkan perpustakaan STAIN Mandailing Natal di pimpin oleh Kepala Perpustakaan yang berlatar belakangkan S1 Ilmu Perpustakaan, selanjutnya melihat jumlah mahasiswa dari STAIN Mandailing Natal yang berjumlah ±2020 mahasiswa menurut rasio pustakawan dari standarisasi perpustakaan perguruan tinggi seharusnya memiliki pustakawan berjumlah paling sedikit 4-5 pustakawan, sedangkan Perpustakaan STAIN Mandailing Natal hanya memiliki satu pustakawan yang berasal S1 Ilmu Perpustakaan dan satu staf perpustakaan yang tidak berlatar belakang dari Ilmu Perpustakaan.

Dengan kendala ini perpustakaan mengalami kesulitan dalam melakukan kerjasama, contohnya yaitu kerjasama dengan Badan Perpustakaan dan Arsip Kota Medan kerjasama yang mereka jalin belum pernah dijalankan, nota kerjasama masih MOU dan belum MOA dikarenakan Badan Perpustakaan dan Arsip Derah Mandailing Natal merasa tidak mendapatkan *feedback* yang mereka inginkan, kemudian Perpustakaan STAIN Mandailing Natal juga pernah mengajukan kerjasama dengan Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yaitu kerjasama dalam bentuk silang koleksi, akan tetapi belum mendapatkan balasan dikarenakan Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan merasa koleksi yang dimiliki Perpustakaan STAIN Mandailing Natal sudah ada di koleksi Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan dan mereka merasa tidak mendapatkan *feedback* dari kerjasama itu.

Perpustakaan dalam meminimalisisr terjadinya kendala dalam kerjasama yang akan dijalin selanjutnya belum melakukan upaya untuk meminimalisir kendala dari kerjasama perpustakaan karena lebih fokus pada penginputan data bahan koleksi ke slim dan kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki Perpustakaan STAIN Mandailing Natal.

Seperti yang kita ketahui bahwa input data bahan pustaka ke slims merupakan salah satu dari rangkaian peroses pengolahan bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan adapun peruses-proses yang dilakukan dalam kegiatan penginputan data meliputi: a. Katalogisasi bahan koleksi, yaitu proses memasukkan data-data buku kedalam katalog atau daftar buku yang ada di perpustkaan, b. Scan cover/sampul buku, c. Barcoding, yaitu dengan system barcode akan memudahkan pengelola perpustakaan dalam pengolahan bahan pustaka. Barcode dingunakan ketika pemustaka akan meminjam bahan pustaka secara otomatis data buku dan peminjaman akan tampil di layar computer, d. Tes barcoding, yaitu pustakawan mengecek kembali barcode apakah sudah sesui dengan data dari bahan pustaka.

Dari peroses input data bahan pustaka diatas dapat kita lihat banyaknya kegiatan yang harus dilakukan oleh pustakawan sehingga perpustakaan bias menyisihkan waktu untuk merencanakan *feedback* atau memberikan balasan dari keuntungan kerjasama dengan instansi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Terlebih lagi terbatasnya sumber daya manusia dari perpustakaan yaitu berjumlah 3 orang termasuk didalamnya kepala perpustakaan, pustakawan dan staf perpustakaan, hal tersebut mengakibatkan belum adanya SDM khusus yang menangani tentang jalinan kerjasama perpustakaan.

Sebuah perpustakaan paling tidaknya memiliki empat (4) kelompok SDM yang meliputi:

4. Kepala Perpustakaan

Kepala Perpustakaan adalah menejer dari perpustakaan yang dikelolanya yang secara operatif seharusnya memiliki kemampuanmengambil keputusan,

mengadakan komunikasi, memberikan motivasi, menyeleksi orang-orang yang diperlukannya dan mengembangkan orang-orang

5. Penanggung Jawab/Pelaksana Layanan

Pelaksana Layanan Pemustaka adalah SDM terdepan yang bersentuhan langsung dengan Pemustaka. Dua kegiatan utama dan sangat besar pengaruhnya kepada kepuasan Pemustaka adalah kegiatan pelayanan sirkulasi dan pelayanan rujukan.

6. Penanggung Jawab/Pelaksana Layanan Teknis

Pelaksana/penanggung jawab pada Titik Layanan Teknis ini melakukan dua pekerjaan besar yakni Pengembangan Bahan Pustaka dan Pengolahan Bahan Pustaka agar Bahan Pustaka Perpustakaan dapat mudah dipergunakan oleh parapemustakanya.

7. Penanggung Jawab/Pelaksana TIK

Perpustakaan memerlukan tenaga yang dapat mengelola perpustakaan yang berbasis TIK. Pelayanan pemustaka dan pelayanan teknis memerlukan dukungan TIK agar dapat diakses secara berbasis TIK baik oleh pemustaka maupun pustakawan. Juga penelusuran infomasi dalam dunia maya, bagi peserta didik diperlukan pengelolaan informasi yang baik (Komaruddin, 1994, p. 475).

Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa jumlah sumber daya manusia yang dimiliki Perpustakaan STAIN Mandailing Natal masih sangat jauh dari kata memadai, yang mengakibatkan banyaknya tugas dan kegiatan yang terdapat di perpustakaan terkendala, salah satunya yaitu kurangnya SDM dari perpustakaan mengakibatkan tidak ada pustakawan yang memiliki tugas khusus yang menangani jalinan kerjasama di Perpustakaan STAIN Mandailing Natal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini penulis akan menyimpulkan dari hasil penelitian yang diuraikan pada bab IV diatas, dan juga akan penulis akan menguraikan beberapa saran, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Perpustakaan STAIN Mandailing Natal dalam upaya pengembangan koleksi sudah melakukan kerjasama yang dijalin dengan beberapa instansi seperti BI Corner, dan Perpustakaan Nasional RI
2. Tindak lanjut dari kerjasama perpustakaan dengan BI Corner sudah terealisasikan dengan baik kedua belah pihak sudah mendapatkan keuntungan, Perpustakaan STAIN Mandailing Natal memperolehkeuntungan dari hasil kerjasama yaitu pojok baca dan 175 judul buku dan 215 eksemplar, BI Corner sebagai sarana promosi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang Bank Indonesia. Beberapa jurnal elektronik dari Perpustakaan Nasional RI, sedangkan Perpustakaan Nasional RI belum mendapatkan *feedback* dari Perpustkaan STAIN.
3. Dalam melakukan kerjasama, Perpustakaan STAIN Mandailing Natal banyak mengalami kendala yaitu dalam bidang koleksi yang masih terbatas, fasilitas dan teknologi yang masih belum memadai dan kekurangan sumber daya manusia. Untuk meminimalisisr kendala dalam kerjasama yang akan dilakukan selanjutnya perpustakaan belum melakukan upaya karena masih fokus dalam penginputan bahan pustaka ke slims.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang penulis uraikan diatas penulis akan memberikan beberapa pemaparan saran, mudah-mudahan dapat diterima dan bermanfaat bagi Perpustakaan STAIN Mandailing Natal untuk

menjadi lebih baik lagi dari segi kerjasama dalam pengembangan koleksinya. Yaitu sebagai berikut:

1. Demi memenuhi kebutuhan pemustaka diharapkan Perpustakaan STAIN Mandailing Natal menambah lagi ruang lingkup kerjasama perpustakaan dalam pengembangan koleksi. Misalnya melakukan kerjasama dengan badan penerbit atau dengan aplikasi perpustakaan digital seperti dengan kubuku atau yang lainnya.
2. Demi pengelolaan perpustakaan berjalan dengan baik, diharapkan Perpustakaan STAIN Mandailing Natal dapat menambah jumlah sumber daya manusia yang ada.

Demi memperoleh kelancaran pelaksanaan layanan perpustakaan, diharapkan Perpustakaan STAIN Mandailing Natal lebih menambah fasilita dan meningkatkan lagi teknologi informasi di perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustinovanto, E. D. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Calpulis.

Arief, M. (2020). Strategi peningkatan mutu perpustakaan perguruan tinggi melalui ketersediaan bahan pustaka. *Perpustakaan Universitas Airlangga*, *10*(1), 42–49.

Berawi, I. (2012). *Mengenal Lebih Dekat Perpustakaan Perguruan Tinggi*. *06*(0), 49–62.

Chisita, C. T., Dick, A., Chisita, C. T., & Dick, A. (2018). National Development Library Cooperation in Zimbabwe : in Search of a Auitable Model to Underpin National Development. *Informmasi*, *36*(4), 633–649. https://doi.org/10.1108/EL-04-2017-0072

Evans, G. E. (2000). *Develoving Library and Information Center Collection*. Library Unlimeted.

Harahap, R. W. (2018). Modernisasi Akuisisi Koleksi Perpustakaan. *JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, *3*(1).

HS, L. (2009). *Kamus Kepustakawanan indonesia*. Pustaka Book Publisher.

Husna, A. (2017). Kemitraan dan Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri. *Iqra*, *11*(01), 127–134.

I Komang, R. (2018). Kerjasama Antar Perpustakaan: Suatu Alternatif Mengoptimalkan Daya Pakai Koleksi dan Layanan Perpustakaan. *Academia Edu*, *7*, 1–7.

Ibrahim, A. (2016). *Manajemen dan Administrasi perpustakaan*. Syahada.

Istiqomah, Z. (2019). *Mengembangkan Kerja Sama di Perpustakaan Melalui Corporate Social Responsibility*. *3*, 32–39.

Melisa, V. F. (2019). Development Collaboration Inter-library Collection in University. *Pustaka Ilmiah*, *5* no *1*.

Moeleong, L. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.

Muhrais. (2017). *Analisis Kerjasama Dosen dan Pustakawan Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Universitas Patria Artha*. UIN Alauddin Makassar.

N.S, S. (2003). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Yayasan Obor Indonesia.

Nizar, A. R. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif. PTK, dan P Penelitian Pengembangan*. citapustaka media.

Perpustakaan Nasional RI. (2017). *Stanar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi*. PERPUSTAKAAN NASIONAL.

Perpustakan, N. (2012). *Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Nasional*. PERPUSTAKAAN NASIONAL.

Purwono. (2010). *Kerjasama dan Jaringan Perpustakaan*.

Puspitasari, D., & dkk. (2014). Kerjasama dan Jaringan Perpusatkaan Antar Indonesia-Malaysia Indonesia-Malaysia Library Cooperation and Networking. *EduLib*, *1*, 1–12.

Salim, & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*. Kencana.

Shihab, M. Q. (2001). *Tafsir Al-Misbah: Peran, Kesadaran , dan Keserasian Al-Qur'an, Surah al-Maidah*. Lentera Hati.

Sjahrial-Pamuntjak, & Rusina, N. (2000). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*. Djambatan.

Stiawan, F. D., & Kurniawan, A. T. (2019). *Analisis Implementasi Kerjasama UPT Perpustakaan IAIN Salatiga dengan Kedutaan Besar India dalam Penyediaan Layanan India Corner*. UIN SYARIF HIDATULLAH JAKARTA.

Subandi. (2011). Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan. *Harmonia*, *11*(19), 173–179.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cv.ALFABETA.

Sulistyo-Basuki. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama.

Sulistyo-Basuki. (2014). *Pengantar Ilmu Perpustakan*. Universitas Terbuka.

Supriadi. (2004). Manajemen Perpustakaan: Bahan Ajar Diklat Calon Pustakawan Tingkat Terampil. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI

VERZOSA, F. A. M. (2008). Library consortia and cooperation in this digital age. Malate: De La Salle University Library.

Wahyuni, S., & Rahma, E. (2012). Pengembangan Koleksi Perpustakaan di Perpustakaan Kopertis Wilayah X. *Ilmu Perpustakaan Dan Kearsipan*, *1*(September), 351–357.

Wibowo, B. (2019). *Kejasama Perputakaan Sebagai Upaya Institusional Empowerment di BPAD DIY*.

Winoto, Y., Sinaga, D., & Rohanda. (2018). *Dasar-Dasar Pengembangan Koleksi* (Issue July). Intishar Publishing.

Winoto, Y., & Sukaesih. (2016). Studi Tentang Pengembangan Koleksi (Collection Development) Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Diwilayah Priangan Timur Provinsi Jawa Barat. *Khizanah Al-Hikmah*, *4*, 188–129.

Yusuf, P. M. (1991). *Mengenal Dunia Perpustakaan dan Informasi*. Rinekacipta.

Yuyu, Y. (1993). *Pengadaan Bahan Pustaka*. Universitas Terbuka, Dekdikbud.

Yuyu, Y. (2009). *Pengembangan Koleksi* (p. 5). Universitas Terbuka.

LAMPIRAN I

Pedoman Wawancara

Nama :

Tempat /Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

No. Hp/WA :

Alamat Rumah :

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana menurut bapak/ibuk tentang koleksi di perpustakaan STAIN Mandailing Natal?
2. Bagaimana upaya perpustakaan STAIN Mandailing Natal dalam mengembangkan koleksinya?
3. Apakah perpustakaan STAIN Mandailing Natal melakukan kerjasama?
4. Bagaimana bentuk dari kerjasama perpustakaan STAIN Mandailing Natal?
5. Bagaimana upaya perpustakaan STAIN Mandailing Natal dalam menjalin kerjasama perpustakaan?
6. Apakah keuntungan yang di terima perpustakaan STAIN Mandailing Natal dari kerjasama tersebut?
7. Apakah *feedback* yang diberikan perpustakaan terhadap instansi lain yang menjalin kerjasama dengan perpustakaan STAIN Mandailing Natal?
8. Apakah kendala yang dihadapi perpustakaan STAIN Mandailing Natal dalam menjalin kerjasama perpustakaan?
9. Bagaimana upaya yang dilakukan perpustakaan STAIN Mandailing Natal dalam meminimalisir terjadinya kendala yang serupa pada kegiatan kerjasama perpustakaan yang dilakukan berikutnya?
10. Apakah perpustakaan pernah mengalami penolakan jalinan kejasama dari perpustakaan lain atau instansi lain? Dan apa yang menjadi alasan perpustakaan atau instansi menolak ajakan jalinan kerjasama tersebu

Transkrip Wawancara

Nama	**: Siti Aisyah Batubara S.Sos**
Tempat /Tanggal Lahir	**: Medan/24 Juli 1989**
Jenis Kelamin	**: Perempuan**
No. Hp/WA	**: 081376836697**
Alamat Rumah	**: jl. Sukaramai Aek galoga**

1. Bagaimana kerjasama perpustakaan STAIN Mandailing Natal dalam upaya pengembangan koleksi?

"Untuk memperbanyak koleksi dan pengembangan koleksi demi memenuhi dari kebutuhan informasi mahasiswa disisni perpustakaan kita sudah melakukan kerjasama dengan berbagai instansi lain, yaitu dengan Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Mandailing Natal, BI Corner dan juga dengan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia".

2. Bentuk kerjasama perpustakaan STAIN Mandailing Natal dengan BI Corner

"Kalau dengan BI Corner bentuk kerjasama yang kita jalin yaitu Bank Indonesia memberikan pojok baca yang dilengkapi dengan fasilitas kepada perpustakaan dan memberikan hibah buku, kemudia kita menyediakan tempat dan membuat acara atau event yang melibatkan BI Corner".

3. Bentuk kerjasama perpustakaan STAIN Mandailing Natal dengan PNRI

"Kerjasama yang dilakukan dengan Perpustakaan Nasional yang sudah terjalin sampai dengan sekarang yaitu berupa pelatihan seperti diklat, pustakawan dan staf perpustakaan kita mendapatkan panggilan untuk diklat dari Perpustakaan Nasional dan kami sudah melaksanakannya, kemudian bentuk lain yaitu perpustakaan nasional memberikan koleksi jurnal elektronik kepada perpustakaan".

4. Keuntungan dari kerjasama perpustakaan

"Keuntungan dari kerjasama yang kita jalin dengan beberapa instansi yaitu yang pertama dengan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Mandailing Natal, dari kerjasama ini kita belum mendapatkan keuntungan sama sekali karena kerjasamanya belum kita terapkan antara kedua belah pihak sejak dikeluarkannya nota kerjasama MOU sampai dengan saat ini. Kalau dengan BI Corner keuntungan yang didapatkan yaitu Bank Indonesia mendirikan pojok baca di ruang koleksi dan memberikan sumbangan buku keperpustakaan STAIN Mandailing Natal untuk jelasnya tanyakan nanti ke ibu Sarah karena beliau yang menyimpan data kerjasamanya, kalau keuntungan kerjasama dengan Perpustakaan Nasional kita mendapatkan beberapa jurnal elektronik".

5. Tindak lanjut kerjasama Perpustakaan STAIN Mandailing Natal dengan BI Corner

"Kerjasamanya sudah terealisasi, Bank Indonesia sudah memberikan hibah pojok baca yaitu BI Corner yang dilengkapi dengan fasilitas dan menghibahkan buku cetak sebagai tambahan koleksi di perpustakaan. Kalau dari kita kita sudah pernah membuat kegiatan seperti peresmian BI Corner, dan sudah pernah juga ada kegiata sosialisasi Bank Indonesia di tempatkan di Perpustakaan ini. Selain itu kita juga memberikan laporan setiap bulannya kepada mereka".

6. Tindak lanjut kerjasama STAIN Mandailing Natal degan PNRI

"Tindak lanjutnya berupa kami pustakawan dan staf sudah dipanggil pernah dipanggil untuk mengikuti kegiatan diklat dan pendidikan oleh Perpustakaan nasional tentang pengelolaan perpustakaan, selain itu Perpustakaan Nasional juga sudah pernah menghibahkan jurnal elekronik kepada perpustakaan".

7. Apa feedback yang diberikan Perpustakaan kepada instansi yang menjalin kerjasama dengan perpustakaan?

"Kalau feedback yang kita berikan untuk Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Mandailing Natal belum ada karena belum menerapkan kerjasamanya.,

sama juga dengan Perpustakaan Nasional belum ada feedback yang perpustakaan berikan, kalau dengan BI Corner kita tidak memberikan feedback paling kita mengirimkan laporan setiap bulannya".

8. Apa saja kendala yang dihadapi Perpustakaan STAIN Mandailing Natal dalam menjalin kerjasama?

"Kendala yang kami hadapi dalam menjalin kerjasama perpustakaan lumayan banyak melihat kondisi perpustakaan sekarang ini ya,,, mulai dari anggaran perpustakaaan, jumlah koleksi yang masih terbatas, fasilitas yang belum memadai kemudian kurannya sumber daya manusia yang kami miliki, itu semua menjadi kendala untuk perpustakaan menjalin kerjasama seperti pada kerjasama dengan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Mandailing Natal nota MOU kerjasama itu mengenai kerjasama SDM bidang perpustakaan, pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi, dengan keterbatasan yang perpustakaan miliki sekarang ini menjadi kendala yang dihadapi".

9. Bagainana upaya yang dilakukan perpustakaan dalam meminimalisisr terjadinya kendala serupa saat melakukan kerjasama perpustakaan selanjutnya?

"Untuk meminimalisir, perpustakaan sampai saat ini belum melakukan upaya, kami masih fokus ke slims dulu karena kami masih tahap ke input bahan pustaka".

10. Apakah perpustakaan pernah mengalami penolakan ajakan kerjasama dari instansi lain?

"Kalau penolakan langsung kami belum ada, tetapi seperti yang saya katakana tadi, Perpustakaan STAIN mengajukan Kerjasama dengan Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan sampai sekarang belum ada balasan".

Nama **: Sarah Wulandari S.Sos**

Tempat /Tanggal Lahir **:Medan/15 Februari 1989**

Jenis Kelamin **:Perempuan**

No. Hp/WA **:081269714177**

Alamat Rumah **:Jl. Sukaramai Aek Galoga**

1. Bagaimana kerjasama perpustakaan STAIN Mandailing Natal dalam upaya pengembangan koleksi?

"Perpustakaan STAIN sendiri sudah melakukan kerjasama dengan berbagai instansi demi mengembangkan koleksi di perpustakaan yaitu dengan Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Mandailing Natal dengan Perpustakaan RI dan juga dengan Bank Indonesia yaitu BI Corner yaitu pojok baca yang tersedia di ruang koleksi".

2. Apa keuntungan yang di peroleh dari kerjasama dalam upaya pengembangan koleksi yang dijalin perpustakaan?

"Keuntungan yang perpustakaan terima dari hasil kerjasama,,, kalau dari Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Mandailing Natal kita tidak mendapatkan keuntungan dikarenakan belum terlaksanakannya kerjasama dari awal keluarnya nota kerjasama sapai sekarang, kalai dari BI Corner keuntungan yang perpustakaan terima yaitu BI Corner menyumbangkan beberapa buku cetak berjumlah 75 judul buku dan 85 eksamplar dalam bidang perbankan, ekonomi dan keuangan. Dan keuntungan yang perpustakaan dapatkan dari kerjasama dengan Perpustakaan Nasional yaitu kami staf perpustakaan di undang untuk melakukan diklat dan pelatihan dari Perpustakaan Nasional dan memberikan beberapa jurnal elektronik".

3. Bentuk kerjasama perpustakaan STAIN Mandailing Natal dengan BI Corner

"Kalau dengan BI Corner bentuk kerjasama yang kita jalin yaitu Bank Indonesia memberikan pojok baca yang dilengkapi dengan fasilitas kepada

perpustakaan dan memberikan hibah buku, kemudia kita menyediakan tempat dan membuat acara atau event yang melibatkan BI Corner".

4. Bentuk kerjasama perpustakaan STAIN Mandailing Natal degan PNRI

"Bentuk dari kerjasama yang dijalin dengan Perpustakaan Nasional yaitu yang pertama pengembangan dan pemanfaatan koleksi, peningkatan kualitas pustakawan dan staf perpustakaan, pelestarian karya cetak dan karya rekam, dan perluasan jaringan dalam lingkup perpustakaan".

5. Tindak lanjut kerjasama Perpustakaan STAIN Mandailing Natal dengan BI Corner

"Kerjasamanya sudah terealisasi, Bank Indonesia sudah memberikan hibah pojok baca yaitu BI Corner yang dilengkapi dengan fasilitas dan menghibahkan buku cetak sebagai tambahan koleksi di perpustakaan. Kalau dari kita kita sudah pernah membuat kegiatan seperti peresmian BI Corner, dan sudah pernah juga ada kegiata sosialisasi Bank Indonesia di tempatkan di Perpustakaan ini. Selain itu kita juga memberikan laporan setiap bulannya kepada mereka".

6. Tindak lanjut kerjasama STAIN Mandailing Natal degan PNRI

"Tindak lanjutnya berupa kami pustakawan dan staf sudah dipanggil pernah dipanggil untuk mengikuti kegiatan diklat dan pendidikan oleh Perpustakaan nasional tentang pengelolaan perpustakaan, selain itu Perpustakaan Nasional juga sudah pernah menghibahkan jurnal elekronik kepada perpustakaan".

7. Apa feedback yang diberikan Perpustakaan kepada instansi yang menjalin kerjasama dengan perpustakaan?

"Feedback yang perpustakaan berikan kepada Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Mandailing Natal sendiri tidak ada dikarenakan kita kan belum menjalankan kerjasamanya, kalau dengan Bank Indonesia yaitu BI Corner perpustakaan tidak ada memberikan balasan atau timbale balik tetapi dengan diadakannya pojok baca BI Corner pengunjung perpustakaan akan lebih mengenal

Bank Indonesia dan juga melalui buku-buku yang terdapat di pojok baca tersebut pemustaka lebih memahami tentang keuangan, perekonomian dan bank sentral. Kalau dengan Perpustakaan Nasional sejauh ini memang kita belum memberikan feedback".

8. Apa saja kendala yang dihadapi Perpustakaan STAIN Mandailing Natal dalam menjalin kerjasama?

"Tentu saja kendala yang kami hadapi dalam melakukan kerjasama sagat banyak, yang paling utama dari segi koleksi, karena koleksi disini masih tergolong sedikit, kemudian dari segi fasilitas dan teknologi juga masi banyak yang tertinggal, kami juga masih kekurangan dalam sumber daya manusia, dengan kendala ini akibatnya perpustakaan merasa kesulitan saat ingin melakukan kerjasama dengan instansi lain dimana instansi yang kami ajak kerjasama tentunya menginginkan feedback, contohnya kerjasama yang dijalin dengan perpustakaan daerah Mandailing Natal sampai sekarang kita belum menjalankan kerjasamanya dan nota kerjasamanya masih MOU belum MOA, ya,, mungkin itu disebabkan mereka merasa dengan keadaan perpustakaan kita mereka tidak mendapatkan feedback yang mereka inginkan, selanjutnya juga kami mencoba kerjasama dengan Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yaitu kerjasama silang koleksi akan tetapi belum ada balasan, mungkin juga karena mereka merasa koleksi yang kita miliki sudah ada dalam koleksi mereka sehinnga feedback juga tidak mereka dapatkan".

9. Bagainana upaya yang dilakukan perpustakaan dalam meminimalisisr terjadinya kendala serupa saat melakukan kerjasama perpustakaan selanjutnya?

"Kami dari pihak perpustakaan belum ada melakukan upaya untuk meminimalisir kendala tersebut, karena kami lebih fokus dulu ke input data buku ke slims, terlebih perpustakaan masih kekurangan dalam sumber daya manusia sehingga belum ada untuk khusus menangani hal itu".

10. Apakah perpustakaan pernah mengalami penolakan ajakan kerjasama dari instansi lain?

“Perpustakaan belum pernah mendapatkan penolakan secara langsung, tetapi permohonan kerjasama kita kepada Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan belum mendapatkan balasan sampai sekarang”.

LAMPIRAN II

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jl.Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B.1664/IS.I/KS.02/08/2021 06 Agustus 2021
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

Yth. Bapak/Ibu Kepala Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	:	**Fatimah**
NIM	:	**0601171011**
Tempat/Tanggal Lahir	:	**Huraba, 15 November 1998**
Program Studi	:	**Ilmu Perpustakaan**
Semester	:	**VIII (Delapan)**
Alamat	:	**HURABA Kecamatan SIABU**

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di JL Prof. Dr. Andi Hakim Nasution, Komplek Stain Madina, Pidoli Lombang, Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara 22976, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Kerjasama Perpustakaan Dalam Upaya Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamannya diucapkan terima kasih.

Medan, 06 Agustus 2021
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Digitally Signed
Dr. H. SORI MONANG, M.Th
NIP. 19741010 200901 1 013

Gambar 10 Surat pengantar penelitian

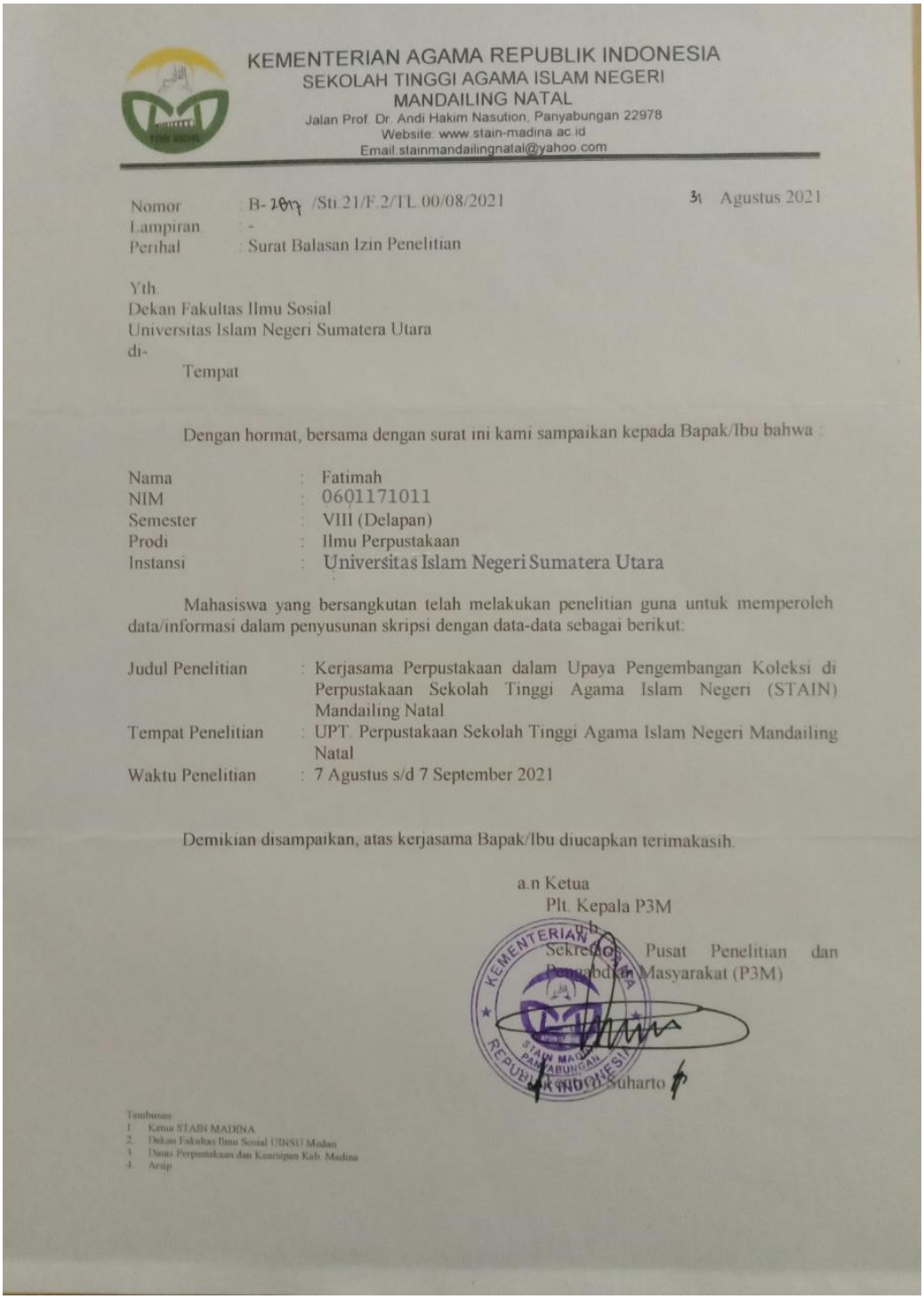

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
Jalan Prof. Dr. Andi Hakim Nasution, Panyabungan 22978
Website: www.stain-madina.ac.id
Email:stainmandailingnatal@yahoo.com

Nomor : B-2807 /Sti.21/F.2/TL.00/08/2021 31 Agustus 2021
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan Izin Penelitian

Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
di-
Tempat

Dengan hormat, bersama dengan surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa :

Nama	:	Fatimah
NIM	:	0601171011
Semester	:	VIII (Delapan)
Prodi	:	Ilmu Perpustakaan
Instansi	:	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan penelitian guna untuk memperoleh data/informasi dalam penyusunan skripsi dengan data-data sebagai berikut:

Judul Penelitian	:	Kerjasama Perpustakaan dalam Upaya Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal
Tempat Penelitian	:	UPT. Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal
Waktu Penelitian	:	7 Agustus s/d 7 September 2021

Demikian disampaikan, atas kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

a.n Ketua
Plt. Kepala P3M
u.b.
Sekretaris Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M)

Suharto

Tembusan:
1. Ketua STAIN MADINA
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial UINSU Medan
3. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Madina
4. Arsip

Gambar 11 Surat Balasan Penelitian

LAMPIRAN III

Gambar 12 Wawancara Dengan Informan 1

Gambar 13 Wawancara Dengan Informan 2

Gambar 14 BI Corner

Gambar 15 Fasilitas Perpustakaan

Gambar 16 Rak Koleksi

Gambar 17 Rak Koleksi

Gambar 18 Ruang Baca

Gambar 19 Skripsi

Gambar 20Rak Penitipan Tas

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

FATIMAH, Lahir di desa Huraba II, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara pada tanggal 15 November 1998. Anak ketiga dari enam bersaudara pasangan dari Drs. Suhdan dan Marlan Pulungan. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SD Negeri 026 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2011. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di MTs Negeri 4 Mandailing Natal dan tamat pada tahun 2014 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di MAN 3 Mandailing Natal 2014 dan seslesai pada tahun 2017. Pada tahun 2017 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Fakultas Ilmu Sosial pada Program Studi Ilmu Perpustakaan yang *insyallah* selesai pada tahun 2021.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Alhamdulillah penulis dapat menyekesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul "Kerjasama Perpustakaan Dalam Upaya Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal".